



KATALOG: 9101002
ISSN 2460-982X



LAPORAN HASIL **SURVEI TRIWULANAN KEGIATAN USAHA TERINTEGRASI 2024**

VOLUME 8, 2025

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

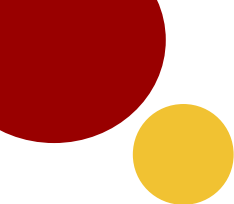


KATALOG: 9101002
ISSN 2460-982X

LAPORAN HASIL
**SURVEI TRIWULANAN
KEGIATAN USAHA
TERINTEGRASI 2024**
VOLUME 8, 2025



BADAN PUSAT STATISTIK



LAPORAN HASIL **SURVEI TRIWULANAN KEGIATAN USAHA TERINTEGRASI 2024**

VOLUME 8, 2025

Katalog: 9101002

ISSN: 2460-982X

Nomor Publikasi: 06100.25042

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xiv+90 halaman

Penyusun Naskah:

Direktorat Statistik Distribusi

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata

Penyunting:

Direktorat Statistik Distribusi

Pembuat Kover:

Direktorat Statistik Distribusi

Penerbit:

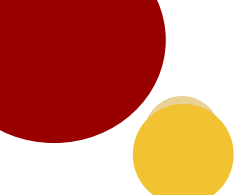
©Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

www.canva.com

www.pinterest.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



TIM PENYUSUN

LAPORAN HASIL SURVEI

TRIWULANAN KEGIATAN USAHA

TERINTEGRASI 2024

Volume 8, 2025

Pengarah:

Pudji Ismartini

Penanggung Jawab Umum:

Sarpono

Penanggung Jawab Teknis:

Dewi Kundalini Saraswati

Hajizi

Fadjar Herbowo

Fadhlullah

Penyunting:

Hajizi

Fadjar Herbowo

Fadhlullah

Penulis Naskah:

Munipah, Fifi Nofrida, Novi Suciati

Frita Prianggani, Nur Malahayati

Sri Murtiningsih, Abid Zahidi, Ruslam

Kamila Maharani, Evan Fernando

Nita Ferdiana, Ahmad Saifulloh

Wahyu Sunyoto Jati, Jimmy Maratis,

Ruri Kartika Sari, Disna Haristya Permata,

Evita Dyah Wardhani

Penata Letak:

Lilis Nurul Husna

Pembuat Kover:

Lilis Nurul Husna

KATA PENGANTAR

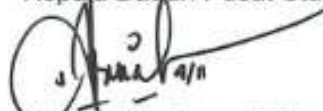
Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Laporan Hasil Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Terintegrasi 2024. Badan Pusat Statistik (BPS) secara rutin mengadakan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan nilai produksi/pendapatan/ output perusahaan/usaha guna mendukung penyusunan Produk Domestik Bruto (PDB) Triwulanan.

Laporan Hasil Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Terintegrasi 2024 menyajikan perkembangan indeks nilai produksi/pendapatan/output perusahaan/usaha secara triwulanan di tingkat nasional pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (Kategori G); lapangan usaha pengangkutan dan pergudangan (Kategori H); lapangan usaha informasi dan komunikasi (Kategori J); lapangan usaha aktivitas keuangan dan asuransi (Kategori K); dan lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Kategori O).

Apresiasi dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan ini. Saran dan masukan sangat kami harapkan dalam penyempurnaan laporan untuk edisi mendatang.

Jakarta, Oktober 2025

Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti

DAFTAR ISI
LAPORAN HASIL SURVEI
TRIWULANAN KEGIATAN USAHA
TERINTEGRASI 2024
Volume 8, 2025

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xiii
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tujuan Survei.....	2
1.3 Cakupan.....	3
Bab II Metodologi.....	5
2.1 Ruang Lingkup.....	5
2.2 Kerangka Sampel.....	5
2.3 Desain Sampling.....	5
2.4 Jumlah dan Alokasi Sampel.....	7
2.5 Metode Pengumpul Data.....	7
2.6 Konsep dan Definisi.....	7
Bab III Hasil.....	19
3.1 Perdagangan.....	21
3.2 Pengangkutan dan Pergudangan.....	31

3.3 Informasi dan Komunikasi.....	53
3.4 Keuangan dan Asuransi.....	59
3.5 Administrasi Pemerintahan.....	65
Daftar Pustaka	71
Lampiran	73

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengelompokan STKU 2024 Menurut Subkategori.....	6
Tabel 3.1 Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa (juta rupiah), 2024.....	68

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Jenis Kegiatan Usaha Utama Sektor Perdagangan	22
Gambar 3.2 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan, 2024.....	24
Gambar 3.3 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, 2024	26
Gambar 3.4 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Perdagangan Besar Bukan Mobil dan Sepeda Motor, 2024.....	28
Gambar 3.5 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor, 2024.....	30
Gambar 3.6 Jenis Kegiatan Usaha Sektor Pengangkutan dan Pergudangan, 2024.....	32
Gambar 3.7 Indeks Triwulanan Produktivitas Kegiatan Usaha Pengangkutan dan Pergudangan, 2024	33
Gambar 3.8 Perkembangan Indikator Angkutan Penumpang, Angkutan Barang, ASDP, dan Perparkiran, 2024.....	34
Gambar 3.9 Perkembangan Indikator Produksi Bongkar Muat, Pergudangan/Cold Storage, Ekspedisi, dan Kurir, 2024	35
Gambar 3.10 Perkembangan Triwulanan Indikator Utama Kegiatan Pengangkutan dan Pergudangan, 2024.....	36
Gambar 3.11 Indikator Kegiatan Transportasi Subkategori Angkutan Penumpang Jalan Raya, 2024.....	37
Gambar 3.12 Indikator Kegiatan Transportasi Subkategori Angkutan Barang Jalan Raya, 2024.....	39
Gambar 3.13 Indikator Kegiatan Transportasi Subkategori Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan [Non PT ASDP (Persero)], 2024	41
Gambar 3.14 Indikator Kegiatan Pergudangan, 2024.....	43
Gambar 3.15 Indikator Kegiatan Perparkiran, 2024.....	45

Gambar 3.16 Indikator Kegiatan Bongkar Muat, 2024.....	47
Gambar 3.17 Indikator Kegiatan Ekspedisi, 2024.....	49
Gambar 3.18 Indikator Kegiatan Kurir, 2024.....	51
Gambar 3.19 Cakupan Perusahaan Infokom dan Indikator yang dianalisis, 2024	54
Gambar 3.20 Perkembangan Indeks Balas Jasa Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi, 2024.....	55
Gambar 3.21 Perkembangan Indeks Pendapatan Sektor Informasi dan Komunikasi, 2024.....	57
Gambar 3.22 Perkembangan Produktivitas Sektor Informasi dan Komunikasi, 2024.....	58
Gambar 3.23 Infografis Keuangan dan Asuransi, 2024	60
Gambar 3.24 Perkembangan Indeks Pekerja Sektor Keuangan dan Asuransi, 2024	61
Gambar 3.25 Perkembangan Balas Jasa Pekerja Sektor Keuangan dan Asuransi, 2024.....	62
Gambar 3.26 Perkembangan Pendapatan Sektor Keuangan dan Asuransi, 2024	62
Gambar 3.27 Perkembangan Output Perusahaan Koperasi Simpan Pinjam, 2024	63
Gambar 3.28 Perkembangan Output Perusahaan Efek, 2024	64
Gambar 3.29 Perkembangan Output Perusahaan Asuransi, 2024	64
Gambar 3.30 Infografis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa, 2024	66
Gambar 3.31 Realisasi Pendapatan Pemerintah Desa terhadap Target Anggaran Triwulanan, 2024.....	69
Gambar 3.32 Realisasi Belanja Pemerintah Desa terhadap Target Anggaran Triwulanan, 2024.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indeks Omset Kegiatan Usaha Perdagangan, 2024.....	75
Lampiran 2 Indeks Tenaga Kerja Kegiatan Usaha Perdagangan, 2024.....	75
Lampiran 3 Indeks Produktivitas Kegiatan Usaha Perdagangan, 2024.....	76
Lampiran 4 Indeks Triwulanan Kegiatan Angkutan Penumpang Jalan Raya Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024.....	76
Lampiran 5 Indeks Triwulanan Kegiatan Angkutan Barang Jalan Raya Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024.....	77
Lampiran 6 Indeks Triwulanan Kegiatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan [Non PT. ASDP (Persero)] Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024.....	77
Lampiran 7 Indeks Triwulanan Kegiatan Pergudangan Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024.....	78
Lampiran 8 Indeks Triwulanan Kegiatan Perparkiran Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024.....	78
Lampiran 9 Indeks Triwulanan Kegiatan Bongkar Muat Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024.....	79
Lampiran 10 Indeks Triwulanan Kegiatan Ekspedisi Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024.....	79
Lampiran 11 Indeks Triwulanan Kegiatan Kurir Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024.....	80
Lampiran 12 Jumlah Sampel STKU Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024.....	81
Lampiran 13 Indeks Pekerja Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024.....	82
Lampiran 14 Indeks Balas Jasa Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024.....	83

Lampiran 15 Indeks Pendapatan Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024.....	84
Lampiran 16 Indeks Output Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024	85
Lampiran 17 Indeks Produktivitas Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024.....	86
Lampiran 18 Indeks Pekerja Perusahaan Keuangan dan Asuransi, 2024	88
Lampiran 19 Indeks Balas Jasa Pekerja Perusahaan Keuangan dan Asuransi, 2024	88
Lampiran 20 Indeks Pendapatan Perusahaan Keuangan dan Asuransi, 2024.....	89
Lampiran 21 Indeks Output Koperasi Simpan Pinjam, 2024	89
Lampiran 22 Indeks Output Perusahaan Efek, 2024	90
Lampiran 23 Indeks Output Penunjang Asuransi, 2024.....	90



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan usaha aktif yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Pembangunan ekonomi sendiri tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Sampai saat ini, pertumbuhan ekonomi masih diyakini sebagai alat ukur yang mampu menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi skala nasional, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan pada level regional seperti provinsi/kabupaten/kota, digunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Ada beberapa sektor perekonomian yang dapat menjadi motor penggerak dari nilai PDB/PDRB. Beberapa sektor jasa yang berperan penting dalam struktur PDB/PDRB yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (Kategori G), sektor pengangkutan dan pergudangan (Kategori H), sektor informasi dan komunikasi (Kategori J), sektor aktivitas keuangan dan asuransi (Kategori K), dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Kategori O). Pada tahun 2024, BPS melaporkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memberikan kontribusi sebesar 30,75 persen terhadap total PDB nasional.

Penyusunan PDB/PDRB memerlukan data statistik sektoral, salah satunya adalah data produksi/indikator produksi. Dari sisi penyediaan data, Direktorat Statistik Distribusi dan Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata perlu menyediakan data terkini dan berkesinambungan untuk mendukung penghitungan PDB/PDRB. Data tersebut akan sangat bermanfaat khususnya untuk Direktorat Neraca Produksi dan Neraca Pengeluaran dalam mengevaluasi perkembangan PDB/PDRB setiap triwulannya.

Mengingat pentingnya data tersebut, BPS menyelenggarakan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) secara terintegrasi (lintas direktorat terkait). Pelaksanaan lapangan survei ini dimulai awal April 2024. Survei ini didesain untuk memantau

perkembangan usaha/perusahaan secara triwulanan yang bergerak di sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (Kategori G), sektor pengangkutan dan pergudangan (Kategori H), sektor informasi dan komunikasi (Kategori J), sektor aktivitas keuangan dan asuransi (Kategori K), dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Kategori O).

1.2 Tujuan Survei

Tujuan dari STKU Terintegrasi 2024 adalah:

1. Menyediakan data tentang indeks nilai produksi/pendapatan/output perusahaan/usaha terkini secara triwulanan pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (Kategori G), sektor pengangkutan dan pergudangan (Kategori H), sektor informasi dan komunikasi (Kategori J), sektor aktivitas keuangan dan asuransi (Kategori K), dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Kategori O).
2. Memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan/usaha baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk mendukung penyusunan PDB/PDRB Triwulanan.

1.3 Cakupan

1.3.1 Cakupan Kegiatan Usaha

Kegiatan yang akan dicakup pada STKU Terintegrasi 2024 adalah: Perusahaan/usaha pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, sektor pengangkutan dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor aktivitas keuangan dan asuransi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, untuk Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 tertentu yang berskala menengah dan besar, Kegiatan Usaha Administrasi/Keuangan Pemerintah Daerah.

1.3.2 Cakupan Wilayah

STKU Terintegrasi. 2024 akan dilaksanakan di 38 provinsi, yang meliputi 304 kabupaten/kota di Indonesia



1.4 Indikator yang Dikumpulkan

1. Kegiatan perusahaan/usaha,
2. KBLI perusahaan/usaha,
3. Jumlah pekerja,
4. Balas jasa pekerja,
5. Pendapatan usaha,
6. Indikator produksi, dan
7. Prospek usaha

<https://www.bps.go.id>



BAB II METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) 2024 dilaksanakan setiap triwulan meliputi sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (Kategori G), sektor pengangkutan dan pergudangan (Kategori H), sektor informasi dan komunikasi (Kategori J), sektor aktivitas keuangan dan asuransi (Kategori K), dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Kategori O) yang akan dilaksanakan di seluruh provinsi meliputi seluruh ibukota di 38 provinsi dan 304 kabupaten/kota terpilih. Unit penelitian dalam survei ini adalah perusahaan besar dan menengah

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam STKU 2024 kategori G, H, J, dan K adalah daftar perusahaan/usaha sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (Kategori G), sektor pengangkutan dan pergudangan (Kategori H), sektor informasi dan komunikasi (Kategori J), sektor aktivitas keuangan dan asuransi (Kategori K), hasil pendataan UMK UMB SE2016 Lanjutan, khususnya Usaha Besar dan Menengah dengan jaringan usaha bukan unit penunjang/pembantu untuk KBLI 2020 yang telah ditentukan. Khusus untuk subkategori perekaman suara, kerangka sampel yang digunakan adalah direktori perusahaan perekaman suara dari Asosiasi Industri Rekaman Indonesia (ASIRI).

Kerangka sampel yang digunakan dalam STKU 2024 kategori O adalah daftar desa hasil MFD Online tahun 2023 Semester 1 yang telah diklasifikasikan menurut kategori urban rural. Sebelum dilakukan pemilihan sampel, desa dalam kerangka sampel dikelompokkan menjadi dua strata, yaitu strata 1, terdiri dari desa daerah perkotaan (urban), dan strata 2, terdiri dari desa daerah perdesaan (rural).

Setiap kategori dikelompokkan menjadi beberapa subkategori seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Pengelompokan STKU 2024 Menurut Subkategori

Kategori	Subkategori
(1)	(2)
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G)	1. Perdagangan mobil bekas
	2. Reparasi dan perawatan mobil
	3. Perdagangan sepeda motor bekas
	4. Reparasi dan perawatan sepeda motor
	5. Perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak
	6. Perdagangan besar hasil pertanian
	7. Perdagangan besar makanan, minuman dan tembakau
	8. Perdagangan besar barang keperluan rumah tangga
	9. Perdagangan besar mesin, peralatan, dan perlengkapannya
	10. Perdagangan besar khusus lainnya
	11. Perdagangan besar berbagai macam barang
	12. Perdagangan eceran berbagai macam barang di toko
	13. Perdagangan eceran khusus makanan, minuman dan tembakau di toko
	14. Perdagangan eceran khusus bahan bakar kendaraan bermotor
	15. Perdagangan eceran khusus peralatan informasi dan komunikasi di toko
	16. Perdagangan eceran khusus perlengkapan rumah tangga lainnya di toko
	17. Perdagangan eceran khusus barang budaya dan rekreasi di toko khusus
	18. Perdagangan eceran khusus barang lainnya di toko
	19. Perdagangan eceran kaki lima dan los pasar
	20. Perdagangan eceran bukan di toko, kaki lima, dan los pasar

Lanjutan Tabel 2.1

Kategori	Subkategori
(1)	(2)
Pengangkutan Dan Pergudangan (Kategori H)	1. Angkutan Penumpang
	2. Angkutan Barang
	3. Angkutan sungai, danau dan penyebrangan (ASDP)
	4. Pergudangan
	5. Perparkiran
	6. Bongkar Muat
	7. Ekspedisi
	8. Kurir
Informasi dan Komunikasi (Kategori J)	1. Aktivitas penerbitan buku, majalah dan terbitan lainnya
	2. Penyiaran Radio
	3. Aktivitas perekaman suara dan penerbitan music
	4. Aktivitas pengolahan data, hosting dan kegiatan ybdi; portal WEB
	5. Telekomunikasi
Aktivitas Keuangan dan Asuransi (Kategori K)	1. Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam
	2. Aktivitas perusahaan efek
	3. Penunjang asuransi
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (Kategori O)	1. Keuangan Pemerintah Daerah

2.3 Desain Sampling

Metode sampling yang digunakan dalam STKU 2024 adalah metode *systematic sampling*. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel akan dicacah selama 4 triwulan. Pada STKU kategori O, pemilihan sampel desa/nagari dilakukan secara *systematic sampling* pada setiap strata (urban dan rural).

2.4 Jumlah dan Alokasi Sampel

Jumlah sampel perusahaan adalah sebanyak 13.760 perusahaan/usaha yang dibagi secara merata dalam 4 triwulan, sehingga tiap triwulan jumlah sampel adalah 3.440 perusahaan/usaha.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah daftar sampel diterima. Pengumpulan data dari perusahaan/usaha yang terpilih sampel dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk perusahaan/usaha yang relatif besar, maka kunjungan bisa dilakukan lebih dari satu kali.

2.6 Konsep dan Definisi

2.6.1 Konsep dan Definisi Umum

Beberapa konsep dan definisi umum yang digunakan pada setiap kuesioner dalam survei ini antara lain:

1. Perusahaan/usaha adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan kegiatan usaha yang bersifat tetap, berkelanjutan, didirikan, bekerja dan berkedudukan dalam wilayah Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.
2. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia, yang dirinci menurut kategori. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, badan hukum, formal atau informal. Kode KBLI yang digunakan adalah Peraturan Kepala BPS No.2 tahun 2020 tentang KBLI.

3. Pekerja adalah semua orang yang bekerja di perusahaan/usaha dengan mendapatkan upah dan gaji dan tunjangan-tunjangan lainnya baik berupa uang maupun barang. Yang termasuk pekerja dibayar meliputi: pekerja tetap, pekerja kontrak, pekerja tidak tetap/harian, pekerja asing, dan pekerja *outsourcing*.
4. Pekerja dibayar adalah pekerja yang bekerja membantu dengan tidak menerima upah/gaji berupa uang maupun barang. Pekerja tidak dibayar biasanya merupakan pekerja keluarga (anggota rumah tangga, keluarga, atau kerabat). Pekerja pemilik yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha dan tidak memisahkan upah/gaji baik berupa uang maupun barang termasuk sebagai pekerja tidak dibayar. (Peraturan BPS Nomor 4 Tahun 2021).
5. Pekerja tidak dibayar adalah pekerja pemilik dan atau pekerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan perusahaan/usaha, tetapi tidak mendapat upah/gaji.
6. Subkategori adalah kegiatan yang mempunyai nilai penjualan paling besar di antara beberapa jenis kegiatan dalam suatu perusahaan/usaha. Bila suatu perusahaan/usaha hanya melakukan satu jenis kegiatan subkategori maka jenis kegiatan tersebut merupakan jenis kegiatan utama dari perusahaan/usaha.
7. Balas jasa adalah seluruh pengeluaran yang diberikan kepada pekerja/karyawan yang dibayar, seperti upah/gaji, upah lembur, tunjangan, bonus dan sejenisnya, asuransi, dana pensiun dan lain-lain baik dalam bentuk uang/barang.
8. Upah/gaji adalah adalah balas jasa pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan, dan sejenisnya dimasukkan dalam upah dan gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca perusahaan. Upah/gaji yang sudah seharusnya dikeluarkan tetapi belum dibayarkan tetap dimasukkan di rincian upah/gaji.
9. Upah lembur adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.

10. Hadiah adalah pengeluaran perusahaan/usaha berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja.
11. Tunjangan adalah pengeluaran perusahaan/usaha berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada instansi/yayasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan.
12. Pendapatan adalah nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu usaha. Termasuk pendapatan lain-lain.

2.6.2 Konsep dan Definisi Khusus

2.6.2.1 STKU – Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) 2024

- Kegiatan Perdagangan adalah kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa mengubah bentuk barang tersebut.
- Perusahaan/usaha perdagangan adalah perusahaan/usaha yang melakukan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang-barang baru maupun bekas, yang meliputi perdagangan besar (distributor, sub distributor, agen, sub agen, grosir, pengumpul, perdagangan ekspor dan perdagangan impor) dan perdagangan eceran.
- Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan.
- Perdagangan eceran adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain.

- Kegiatan utama adalah kegiatan yang mempunyai nilai penjualan paling besar di antara beberapa jenis kegiatan dalam suatu perusahaan/ usaha. Misalkan suatu perusahaan/usaha menjual berbagai macam keperluan rumah tangga, disamping itu dia juga menerima barang titipan (konsinyasi) untuk dijual, dimana omset terbesarnya adalah dari penjualan berbagai macam keperluan rumah tangga, maka kegiatan utama perusahaan/usaha tersebut adalah perdagangan berbagai macam keperluan rumahtangga. Bila suatu perusahaan/usaha hanya melakukan satu jenis kegiatan maka jenis kegiatan tersebut merupakan jenis kegiatan utama dari perusahaan/usaha.
- Jenis komoditas adalah kelompok komoditas suatu klasifikasi barang ekonomi perdagangan yang homogen, seperti komoditas pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan.
- Komoditas Utama adalah komoditas yang mempunyai omset/nilai penjualan/nilai pendapatan paling besar di antara beberapa jenis komoditas dalam suatu usaha/perusahaan.
- Nilai penjualan (Omset) adalah nilai dari barang dagangan yang terjual, tidak termasuk barang konsinyasi.
- Keuntungan/margin adalah selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian barang dagangan yang terjual.
- Pendapatan dari fee/komisi barang konsinyasi adalah komisi yang diterima dari barang dagangan titipan yang terjual.

2.6.2.2 STKU – Pengangkutan dan Pergudangan (Kategori H) 2024

- Perusahaan angkutan adalah usaha angkutan yang diselenggarakan/dikelola secara komersial, umumnya terletak pada suatu lokasi dan mempunyai catatan administrasi tersendiri meliputi biaya, output/omzet, pekerja dan balas jasa pekerja yang digunakan dalam proses usaha. Catatan: Kendaraan yang digunakan dalam usaha angkutan dapat kendaraan milik sendiri atau kendaraan milik orang lain.

- Angkutan Penumpang adalah layanan transportasi yang menyediakan jasa angkut penumpang secara umum.
- Angkutan Barang adalah perpindahan barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan.
- ASDP [non PT ASDP (Persero)] adalah usaha yang dijalankan Perusahaan/perorangan (selain Perusahaan BUMN) yang bergerak dalam bisnis jasa penyeberangan, pelabuhan terintegrasi dan tujuan wisata *waterfront*.
- Pergudangan adalah kegiatan penyimpanan barang digudang untuk tujuan penjualan, distribusi, atau produksi. Pergudangan tidak hanya sekedar penyimpanan barang, tetapi juga mencakup proses penanganan barang.
- Perparkiran adalah usaha yang menyediakan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran lalu lintas. Fasilitas parkir dapat diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak lain seperti perorangan maupun badan usaha.
- Bongkar Muat adalah kegiatan memindahkan barang dari kapal atau alat angkut darat, dan untuk melaksanakan kegiatan pemindahan muatan tersebut dibutuhkan tersediannya fasilitas atau peralatan yang memadai dalam suatu cara atau prosedur pelayanan.
- Perusahaan Ekspedisi merupakan Perusahaan yang memiliki kegiatan usaha pengiriman barang dengan kapasitas sedang hingga besar ke berbagai daerah.
- Perusahaan Kurir adalah perusahaan yang bertugas mengirim paket dalam jumlah kecil hingga sedang, atau surat dari satu tempat ke tempat yang lain menggunakan jalur darat, laut, dan udara.

2.6.2.3 STKU – Informasi dan Komunikasi (Kategori J) 2024

- Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita. Informasi juga merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan.
- Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman atau penerimaan atau segala jenis tanda, isyarat, tulisan gambar, suara, atau berita melalui kawat, radio, secara visual, atau sistem elektronik.

- Penerbitan adalah suatu usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan proses editorial, produksi, dan pemasaran barang-barang, naskah tercetak yang didistribusikan kepada pembaca.
- Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajak rencana, cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan (tabloid) yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
- Tiras/Oplah adalah jumlah surat kabar yang diterbitkan menurut periode terbit.
- Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.
- Radio adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio.
- menyalurkan gagasan, informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka berupa program yang teratur dan berkesinambungan.
- Durasi adalah lamanya sesuatu berlangsung/rentang waktu.
- Iklan/pariwara adalah informasi yang bersifat komersial dan layanan masyarakat tentang tersedianya jasa, barang, dan gagasan yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak dengan atau tanpa imbalan kepada lembaga penyiaran yang bersangkutan (promosi barang, jasa, perusahaan, ide yang harus dibayar oleh sebuah sponsor).
- Iklan Komersial adalah iklan yang disiarkan melalui penyiaran radio atau televisi dengan tujuan memperkenalkan, memasyarakatkan, dan/atau mempromosikan barang atau jasa kepada khalayak sasaran untuk mempengaruhi konsumen agar menggunakan produk yang ditawarkan.

- Penyiaran Radio adalah media komunikasi massa dengar, yang Iklan Non Komersial/iklan layanan masyarakat adalah iklan yang disiarkan melalui penyiaran radio atau televisi dengan tujuan memperkenalkan, memasyarakatkan, dan/atau mempromosikan gagasan, cita-cita, anjuran, dan/atau pesan-pesan lainnya kepada masyarakat untuk mempengaruhi khalayak agar berbuat dan/atau bertindak laku sesuai dengan pesan iklan tersebut.
- Perekaman suara mencakup usaha pembuatan master rekaman suara asli di piringan hitam, pita tape, compact disc (CD) dan sejenisnya dan kegiatan jasa perekaman suara di studio atau tempat lain, termasuk hasil pemrograman radio yang direkam (tidak langsung), audio untuk film, televisi dan lain-lain.
- Situs Web adalah suatu koleksi dokumen HTML, pribadi atau perusahaan dalam server web.

Portal Web/Platform digital adalah kumpulan Situs Web yang menampilkan informasi dari berbagai sumber dalam format yang telah ditentukan. Portal web menjadi titik awal bagi pengunjung untuk memulai aktivitasnya di internet. Layanan yang tersedia biasanya adalah search engine, berita, pooling, berbagai macam rubrik, dan fasilitas seperti chat room. Contoh portal web diantaranya Google, Facebook, Twitter, Instagram, Rumah Belajar Kemendikbud, Ruang Guru, Shopee, Lazada, Bukalapak, Tokopedia, Spotify, Joox, Gojek, Grab, Dana, Halodoc, Babe, Detik.com, dan sebagainya.

2.6.1.4 STKU – Aktivitas Keuangan dan Asuransi (Kategori K) 2024

- Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam. Kelompok ini mencakup usaha koperasi yang kegiatannya menerima simpanan dan memberikan pinjaman bagi para anggotanya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Konvensional Konvensional dan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Konvensional Syariah.

- Perusahaan Efek. Kelompok ini mencakup minimal salah satu kegiatan berikut: Penjamin Emisi Efek (Underwriter), Perantara Pedagang Efek (Broker Dealer), dan Manager Investasi.
- Penunjang Asuransi. Penunjang asuransi adalah usaha yang berkaitan dengan jasa penunjang perusahaan asuransi. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah Adjuster/Aktivitas Penilaian Risiko dan Kerugian, Aktivitas Agen Asuransi, Aktivitas Broker Asuransi, Aktivitas Broker Reasuransi, Aktivitas Pialang Asuransi, Aktivitas Pialang Reasuransi, dan Aktuaris/Aktuaria.

2.6.2.5 STKU – Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib (Kategori O) 2024 Pendapatan desa semua penerimaan Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang menjadi hak desa dan tidak perlu dikembalikan oleh desa.

- Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa. Pendapatan desa yang bersifat Pendapatan Asli Desa berasal dari masyarakat dan lingkungan desa. PADes terdiri dari Hasil Usaha; Hasil Aset; Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong, dan Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang Sah.

Pendapatan Transfer adalah penerimaan desa yang berasal dari pemerintah supra desa yang menyalurkan dana kepada desa sesuai amanat ketentuan yang berlaku. Besaran alokasi yang diterima desa secara umum ditetapkan dalam bentuk keputusan kepala daerah tentang penetapan besaran alokasi, misalnya keputusan gubernur/bupati/walikota tentang penetapan besaran dana desa, alokasi dana desa, bagi hasil pajak/retribusi dan bantuan keuangan.

- Dana Desa adalah Dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

- Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
- Bagian dari hasil pajak dan retribusi daerah kabupaten/kota adalah bagian pendapatan daerah yang berasal dari penerimaan pajak yang dikelola oleh pemerintahan di atasnya. Sedangkan bagi hasil retribusi adalah pengembalian sebagian hasil retribusi yang diambil dari usaha maupun bukan usaha dari desa tersebut oleh pemerintah di atasnya. Pemerintah kabupaten/kota mengalokasikan bagian dari hasil pajak dan retribusi daerah kabupaten/kota kepada desa paling sedikit 10 persen dari realisasi penerimaan hasil pajak dan retribusi daerah kabupaten/kota.
- Alokasi Dana Desa (ADD) adalah paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.
- Bantuan Keuangan (Provinsi dan Kabupaten/Kota) adalah bantuan keuangan yang bersumber dari APBD provinsi dan kabupaten/kota kepada desa sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah yang bersangkutan. Bantuan tersebut diarahkan untuk percepatan pembangunan desa. Bantuan keuangan tersebut dapat bersifat umum dan khusus. Bantuan keuangan yang bersifat umum, peruntukan dan penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada desa penerima bantuan dalam rangka membantu pelaksanaan tugas pemerintah daerah di desa. Bantuan keuangan yang bersifat khusus, peruntukan dan pengelolaannya ditetapkan oleh pemerintah daerah pemberi bantuan dalam rangka percepatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.
- Pendapatan Lain-lain adalah pendapatan desa yang belum termasuk pada rincian-rincian sebelumnya yang terdiri atas Penerimaan dari Hasil Kerjasama antar Desa; Hasil kerjasama Desa dengan Pihak Ketiga, Bantuan Perusahaan yang beralokasi di Desa, Hibah dan

sumbangan dari pihak ketiga; Koreksi kesalahan belanja tahun-tahun anggaran sebelumnya yang mengakibatkan penerimaan di kas Desa pada tahun anggaran berjalan; Bunga Bank; dan Lain-lain Pendapatan Desa yang Sah.

- Belanja Desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Desa. Belanja desa dipergunakan untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan Desa. Belanja Desa dibagi ke dalam lima bidang, yaitu:
 - a. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa terdiri dari penyelenggaraan belanja penghasilan tetap, tunjangan dan operasional pemerintahan Desa; sarana dan prasarana pemerintahan Desa; administrasi kependudukan, pencatatan sipil, statistik, dan kearsipan; tata praja pemerintahan, perencanaan, keuangan, dan pelaporan; pertanahan.
 - b. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa terdiri dari pendidikan; kesehatan; pekerjaan umum dan penataan ruang; kawasan permukiman; kehutanan; lingkungan hidup; perhubungan, komunikasi dan informatika; energi dan sumber daya mineral; pariwisata.
 - c. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa terdiri dari ketentraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat; kebudayaan dan keagamaan; kepemudaan dan olah raga; kelembagaan masyarakat.
 - d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa terdiri dari kelautan dan perikanan; pertanian dan peternakan; peningkatan kapasitas aparatur Desa; pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga; koperasi, usaha mikro kecil dan menengah; dukungan penanaman modal; perdagangan dan perindustrian.
 - e. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak terdiri dari Penanggulangan Bencana yang merupakan upaya tanggap darurat akibat terjadinya bencana alam dan bencana sosial; Keadaan Darurat yang merupakan upaya

penanggulungan keadaan darurat karena adanya kerusakan dan/atau terancamnya penyelesaian pembangunan sarana dan prasarana akibat kenaikan harga yang menyebabkan terganggunya pelayanan dasar masyarakat; Keadaan Mendesak yang merupakan upaya pemenuhan kebutuhan primer dan pelayanan dasar masyarakat miskin yang mengalami kedaruratan. Belanja bidang ini terbagi ke dalam belanja bantuan dalam bentuk uang tunai dan belanja bantuan dalam bentuk barang.

<https://www.bps.go.id>



BAB III HASIL

3.1 Perdagangan

**3.2 Pengangkutan dan
Pergudangan**

3.3 Informasi dan Komunikasi

3.4 Keuangan dan Asuransi

**3.5 Administrasi
Pemerintahan**

3.1

Perdagangan



20 Jenis Kegiatan Usaha Sektor Perdagangan

Perdagangan, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor	Perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor	Perdagangan eceran bukan mobil dan sepeda motor
1. Perdagangan mobil bekas 2. Reparasi dan perawatan mobil 3. Perdagangan sepeda motor bekas 4. Reparasi dan perawatan sepeda motor	5. Perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak 6. Perdagangan besar hasil pertanian 7. Perdagangan besar makanan, minuman, dan tembakau 8. Perdagangan besar barang keperluan rumah tangga 9. Perdagangan besar mesin, peralatan, dan perlengkapannya 10. Perdagangan besar khusus lainnya 11. Perdagangan besar berbagai macam barang	12. Perdagangan eceran berbagai macam barang di toko 13. Perdagangan eceran khusus makanan, minuman, dan tembakau di toko 14. Perdagangan eceran khusus bahan bakar kendaraan bermotor 15. Perdagangan eceran khusus peralatan informasi dan komunikasi di toko 16. Perdagangan eceran khusus perlengkapan rumah tangga lainnya di toko 17. Perdagangan eceran khusus barang budaya dan rekreasi di toko khusus 18. Perdagangan eceran khusus barang lainnya di toko 19. Perdagangan eceran kaki lima dan los pasar 20. Perdagangan eceran bukan di toko, kaki lima, dan los pasar

Gambar 3.1 Jenis Kegiatan Usaha Sektor Perdagangan, 2024

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Kategori G merupakan salah satu survei yang dirancang untuk memantau perkembangan perusahaan/usaha sektor perdagangan setiap tiga bulan

Pendataan STKU kategori G 2024 melibatkan sampel sebanyak **1.307** unit usaha perdagangan

3.1.1 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan Tahun 2024

Indeks indikator usaha perdagangan dibentuk oleh tiga komponen meliputi usaha perdagangan mobil dan sepeda motor serta reparasi dan perawatannya; usaha perdagangan besar; dan usaha perdagangan eceran. **Indeks omset** menunjukkan penurunan sebesar 3,75 persen pada triwulan I, namun pada triwulan selanjutnya menunjukkan tren yang meningkat dengan peningkatan tertinggi pada triwulan II, yaitu sebesar 23,83 persen.

Jumlah tenaga kerja di usaha perdagangan yang dilihat dari **indeks tenaga kerja** di mana pada triwulan I menunjukan penurunan yang cukup dalam yakni sebesar 27,27 persen. Penurunan tipis juga terjadi di triwulan II sebesar 0,26 persen. Sebaliknya di triwulan III dan IV mengalami kenaikan masing-masing sebesar 13,96 persen, dan 15,85 persen.

Perkembangan **indeks produktivitas tenaga kerja** berkebalikan dengan dengan perkembangan indeks tenaga kerja, yaitu meningkat pada triwulan I dan II yaitu sebesar 32,34 persen dan 24,16 persen, kemudian mengalami penurunan yaitu sebesar 4,32 persen di triwulan III dan 4,55 persen di triwulan IV.

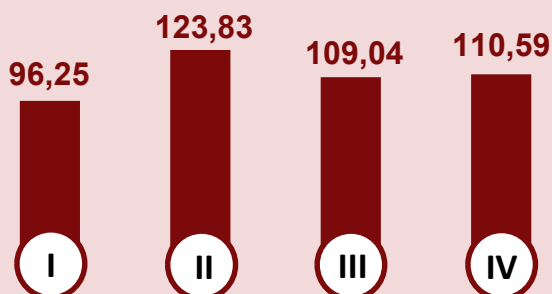
Pada tahun 2024, sebanyak 43,08 persen pelaku usaha perdagangan menunjukkan sikap optimis bahwa **prospek usaha** di tahun 2025 akan lebih baik dibandingkan 2024. Meskipun demikian, terdapat 3,90 persen pelaku usaha yang memperkirakan bahwa usaha di tahun 2025 akan mengalami penurunan.

OMSET

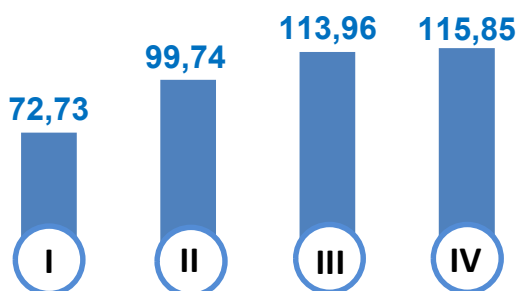


123,83

Indeks Omset tertinggi terjadi pada Triwulan II



TENAGA KERJA



115,85

Indeks Tenaga Kerja tertinggi terjadi pada Triwulan IV

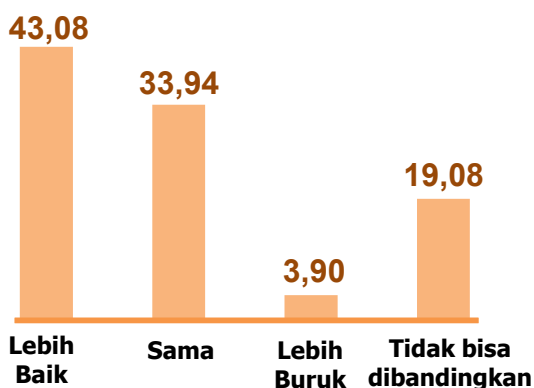
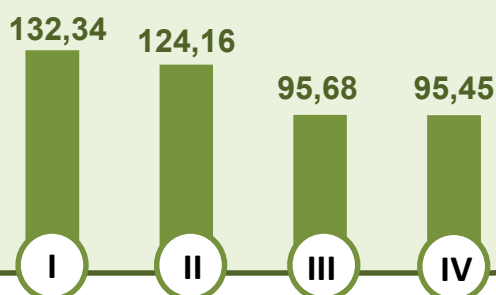


PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA



132,34

Indeks Produktivitas Tenaga Kerja tertinggi terjadi pada Triwulan I



PROSPEK USAHA

43,08 %

Mayoritas pelaku usaha mengatakan bahwa prospek usaha di 2025 akan lebih baik.



Gambar 3.2 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan, 2024

3.1.2 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan, Reparasi, dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2024

Salah satu pembentuk Indeks Perdagangan adalah perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Usaha perdagangan mobil dan sepeda motor yang dicakup di sini hanya mobil dan sepeda motor bekas, sementara usaha reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor yang dicakup baik bekas maupun baru. Komponen ini memiliki kontribusi yang paling kecil dibanding pembentuk lainnya, yaitu di bawah 10,00 persen.

Perkembangan **indeks omset** subkategori ini menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan I menurun sebesar 26,79 persen, namun triwulan II meningkat sebesar 9,78 persen, kemudian pada triwulan III mengalami peningkatan tertinggi sebesar 27,45 persen, dan pada triwulan IV hanya meningkat tipis sebesar 4,13 persen. Indeks omset tertinggi subkategori ini terjadi pada triwulan III sebesar 127,45.

Perkembangan **indeks tenaga kerja** subkategori ini pada triwulan I mengalami penurunan sebesar 1,85 persen, pada triwulan II juga menurun sebesar 0,92 persen, namun pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,91 persen, kemudian pada triwulan IV indeks tenaga kerja turun kembali sebesar 2,16 persen.

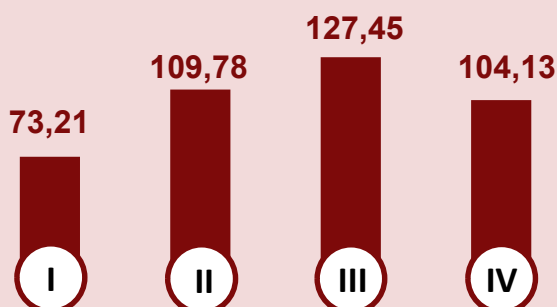
Perkembangan **indeks produktivitas tenaga kerja** sejalan dengan perkembangan indeks omset. Pada triwulan I menurun sebesar 21,23 persen, namun kemudian pada triwulan II, III, dan IV mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,54 persen, 19,67 persen, dan 5,84 persen.

Pada tahun 2024 sebanyak 37,95 persen pelaku usaha perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor memperkirakan bahwa **prospek usaha** di tahun 2024 akan sama saja dibandingkan 2023. Meskipun demikian terdapat 36,75 persen pelaku usaha yang masih optimis bahwa usaha di tahun 2024 akan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

OMSET

127,45

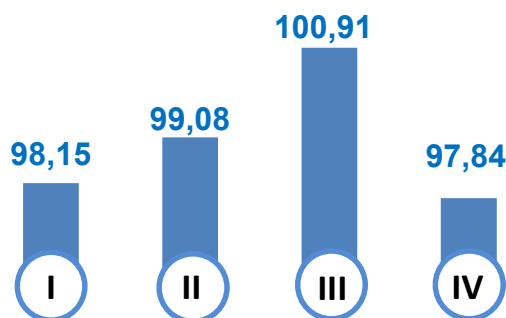
Indeks Omset tertinggi terjadi pada Triwulan III



TENAGA KERJA

100,91

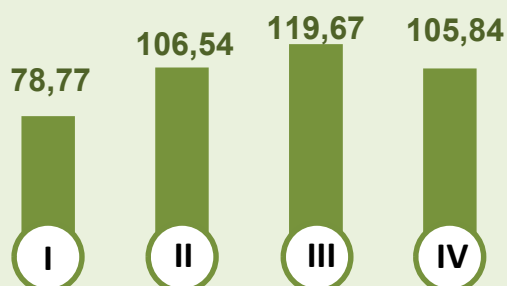
Indeks Tenaga Kerja tertinggi terjadi pada Triwulan III



PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

119,67

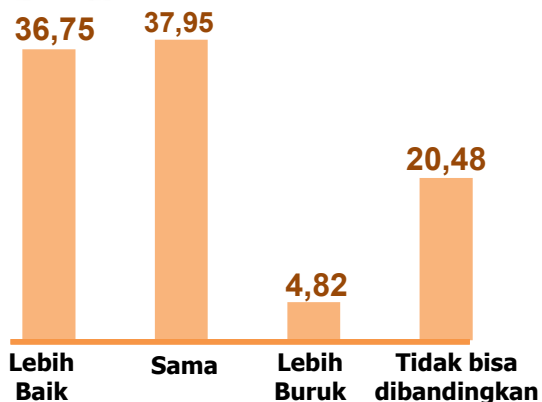
Indeks Produktivitas Tenaga Kerja tertinggi terjadi pada Triwulan III



PROSPEK USAHA

37,95 %

Mayoritas pelaku usaha mengatakan bahwa prospek usaha di 2024 sama.



Gambar 3.3 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan, Reparasi, dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, 2024

3.1.3 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Perdagangan Besar Bukan Mobil Dan Sepeda Motor Tahun 2024

Perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor menjadi satu-satunya komponen pada usaha perdagangan yang mengalami kenaikan omset yang tinggi pada triwulan II tahun 2024. Jika dilihat dari **indeks omset** yang terbentuk, kenaikan omset perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor terjadi pada triwulan II dan IV, yaitu sebesar 104,73 dan 8,99 persen. Permintaan domestik yang tinggi saat Hari Besar Keagamaan dan libur akhir tahun dapat menjadi alasan utama peningkatan nilai omset pada kedua triwulan tersebut

Dari sisi jumlah tenaga kerja, perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor mengalami penurunan hampir di sepanjang tahun 2024. Hanya pada triwulan II, terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja yang relatif kecil, yaitu sebesar 1,84 persen. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada triwulan I, yaitu sebesar 3,79 persen.

Perkembangan produktivitas tenaga kerja pada perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor dapat dilihat pada **indeks produktivitas**. Nilai produktivitas mengalami peningkatan sepanjang tahun 2024. Peningkatan tertinggi terjadi pada triwulan II, yaitu sebesar 101,02 persen. Dan untuk triwulan lain juga mengalami kenaikan indeks produktivitas dengan rincian pada triwulan I mengalami kenaikan 1,57 persen, 0,31 persen pada triwulan III dan 10,71 persen pada triwulan IV.

Sebanyak 39,18 persen pelaku usaha perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor optimistis bahwa **prospek usaha** di tahun 2025 lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi usaha di tahun 2024. Meskipun ada sebagian pelaku usaha lainnya yang memperkirakan bahwa usaha di tahun 2025 mengalami penurunan, yaitu sebanyak 4,39 persen.

OMSET



204,73

Indeks Omset tertinggi terjadi pada Triwulan II

97,72



I

204,73



II

98,31



III

108,99



IV

TENAGA KERJA

101,84

Indeks Tenaga Kerja tertinggi terjadi pada Triwulan II



96,21



I

101,84



II

98,00



III

98,45



IV

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA



201,02

Indeks Produktivitas Tenaga Kerja tertinggi terjadi pada Triwulan II

101,57



I

201,02



II

100,31



III

110,71



IV

39,18



Lebih Baik

35,11



Sama

4,39



Lebih Buruk

21,32



Tidak bisa dibandingkan

PROSPEK USAHA

39,18 %

Mayoritas pelaku usaha mengatakan bahwa prospek usaha di 2024 akan lebih baik.



Gambar 3.4 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Perdagangan Besar Bukan Mobil Dan Sepeda Motor, 2024

3.1.4 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2024

Salah satu pembentuk Indeks Perdagangan adalah perdagangan eceran bukan mobil dan sepeda motor. Perkembangan **indeks omset** komponen ini menunjukkan pertumbuhan yang selalu positif. Pada triwulan I, II, III dan IV menunjukkan adanya peningkatan. Masing-masing meningkat sebesar 0,08, triwulan II sebesar 3,69 persen, triwulan III sebesar 14,03, dan pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 12,24 persen.

Perkembangan **indeks tenaga kerja** subkategori ini pada triwulan I indeks tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 27,27 persen, triwulan II menurun sebesar 1,15 persen, kemudian pada triwulan III dan IV mengalami peningkatan masing-masing sebesar 14,33 persen dan 16,22 persen.

Perkembangan **indeks produktivitas tenaga kerja** berkebalikan dengan perkembangan indeks tenaga kerja, yaitu meningkat pada triwulan I dan II masing-masing sebesar 37,60 persen, dan 4,90 kemudian pada triwulan III dan IV indeks produktivitas mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,26 persen dan 3,42 persen. Dengan demikian, peningkatan tertinggi terjadi pada triwulan I sebesar 37,60 persen.

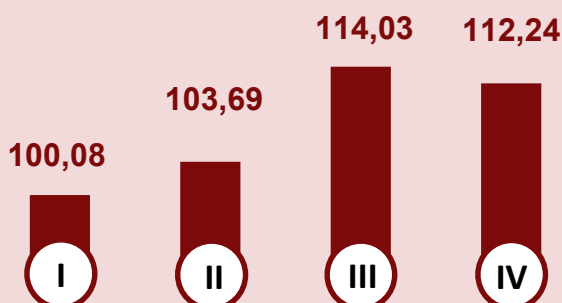
Pada tahun 2024 sebanyak 46,05 persen pelaku usaha perdagangan eceran bukan mobil dan sepeda motor menunjukkan sikap optimis bahwa **prospek usaha** di tahun 2024 akan lebih baik dibandingkan 2023. Meskipun demikian terdapat 3,49 persen pelaku usaha yang memperkirakan bahwa usaha di tahun 2024 akan mengalami penurunan.

OMSET



114,03

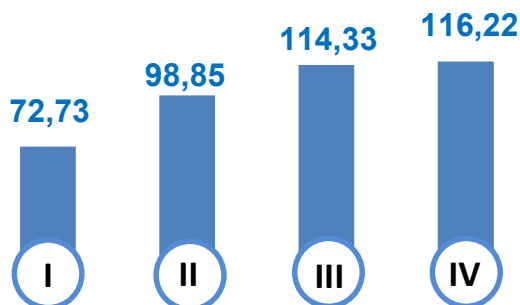
Indeks Omset tertinggi terjadi pada Triwulan III



TENAGA KERJA

116,22

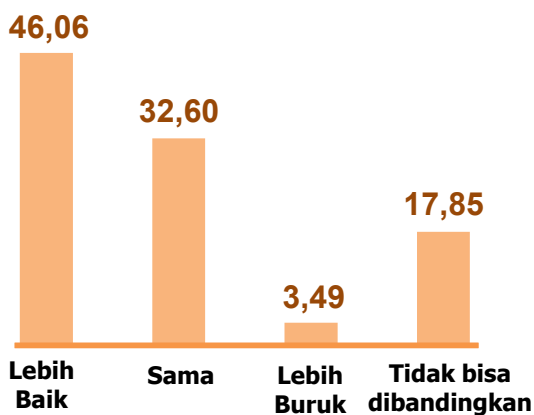
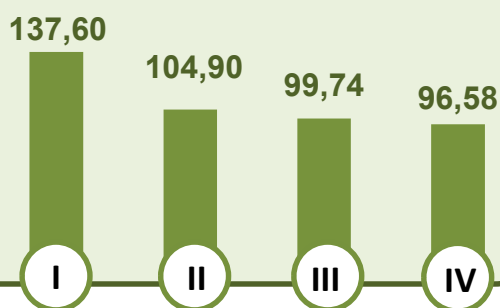
Indeks Tenaga Kerja Tertinggi terjadi pada Triwulan IV



PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

137,60

Indeks Produktivitas Tenaga Kerja tertinggi terjadi pada Triwulan I



PROSPEK USAHA

46,05 %

Mayoritas pelaku usaha mengatakan bahwa prospek usaha di 2024 akan lebih baik.



Gambar 3.5 Perkembangan Triwulanan Kegiatan Usaha Perdagangan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor, 2024

3.2

Pengangkutan dan Pergudangan



3.2

PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN

Terdapat 8 Jenis Kegiatan Usaha Utama yang Termasuk dalam Sektor Pengangkutan dan Pergudangan

Angkutan Penumpang

Kurir

Angkutan Barang

ASDP [non PT
ASDP
(Persero)]

8 Kegiatan Usaha Utama
Kategori Pengangkutan dan
Pergudangan

Ekspedisi

Bongkar Muat

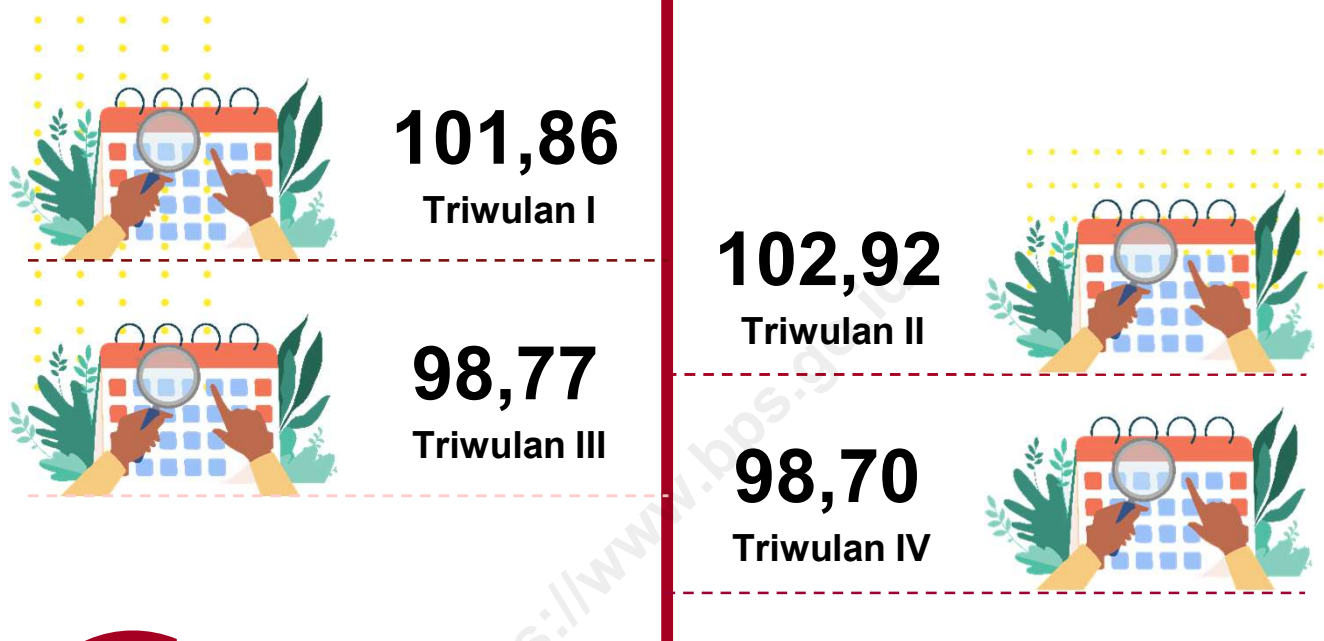
Pergudangan/
Cold Storage

Perparkiran

Gambar 3.6 Jenis Kegiatan Usaha Sektor Pengangkutan dan Pergudangan, 2024

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) sektor pengangkutan dan pergudangan merupakan salah satu survei yang dirancang untuk memantau perkembangan perusahaan/usaha pengangkutan dan pergudangan setiap tiga bulan

Pendataan STKU kategori H 2024 melibatkan sebanyak **3.661** unit usaha pengangkutan dan pergudangan



Triwulan kedua merupakan periode dengan tingkat produktivitas tertinggi bagi kegiatan usaha pengangkutan dan pergudangan secara umum di tahun 2024

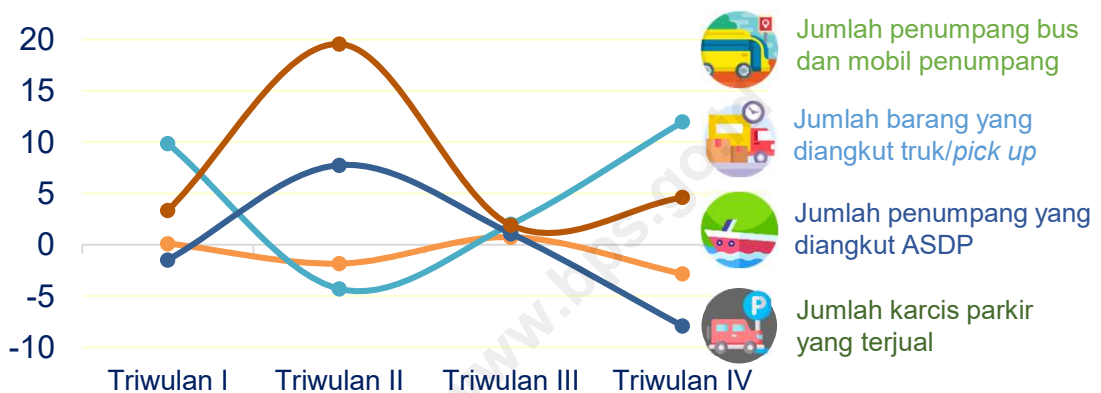
Gambar 3.7 Indeks Triwulanan Produktivitas Kegiatan Usaha Pengangkutan dan Pergudangan, 2024

Produktivitas merupakan perbandingan antara besarnya nilai pendapatan dengan jumlah pekerja atau besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh setiap pekerja.



Kedelapan kegiatan utama sektor pengangkutan dan pergudangan memiliki indikator produksi yang berbeda-beda. Indikator ini disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing kegiatan usaha.

Indikator produksi angkutan penumpang diwakili oleh jumlah penumpang bus dan mobil penumpang, sedangkan untuk angkutan barang diwakili oleh jumlah barang yang diangkut truk/*pickup*. Kemudian, untuk kegiatan usaha ASDP [non PT ASDP (Persero)] ditunjukkan oleh jumlah penumpang yang diangkut ASDP dan kegiatan perparkiran ditunjukkan oleh jumlah karcis parkir yang terjual.

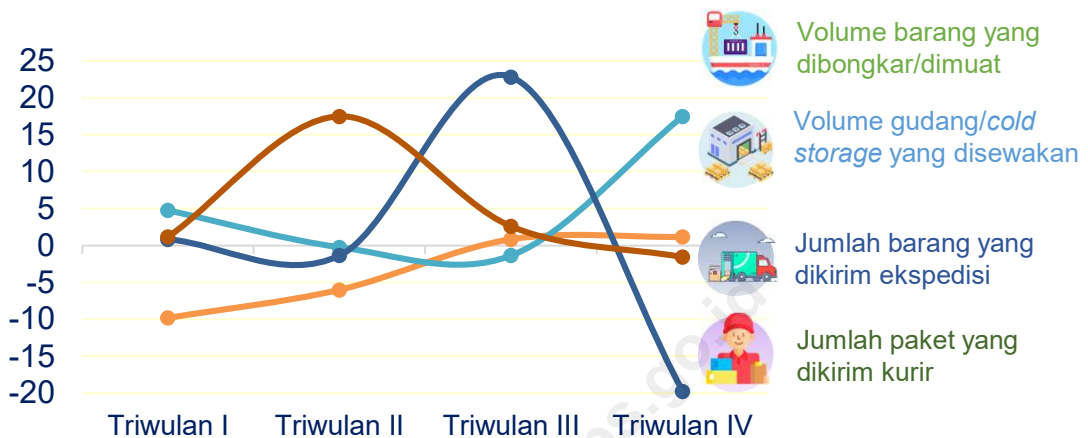


Gambar 3.8 Perkembangan Indikator Angkutan Penumpang, Angkutan Barang, ASDP, dan Perparkiran, 2024

Keempat kegiatan utama pada gambar di atas memiliki pola perkembangan yang relatif berbeda. Indikator produksi jumlah penumpang bus, mobil penumpang dan jumlah penumpang yang diangkut perusahaan ASDP (non PT ASDP) memiliki pola yang berfluktuasi, sementara jumlah barang yang diangkut truk dan pickup serta jumlah karcis parkir yang terjual menunjukkan tren positif.

Sebagian besar kegiatan utama mengalami pertumbuhan positif pada triwulan III yang ditunjukkan dengan angka indeks yang bernilai positif. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, indikator produksi cenderung bernilai positif di triwulan I dan III, dari keempat indikator kegiatan utama di atas menunjukkan peningkatan dibanding triwulan sebelumnya kecuali produksi penumpang yang diangkut kegiatan ASDP pada triwulan I menunjukkan nilai negatif.

Keempat kegiatan utama lainnya yaitu bongkar muat yang diwakili oleh indikator produksi volume barang yang dibongkar/dimuat, pergudangan/*cold storage* yang diwakili oleh volume Gudang/*cold storage* yang disewakan, ekspedisi yang diwakili oleh jumlah barang yang dikirim ekspedisi, dan kurir yang diwakili oleh indikator produksi jumlah paket yang dikirim kurir.



Gambar 3.9 Perkembangan Indikator Produksi Bongkar Muat, Pergudangan/*Cold Storage*, Ekspedisi, dan Kurir, 2024

Indikator volume Gudang/*cold storage* menunjukkan pola berfluktuasi pada seluruh triwulan. Sebaliknya, indikator volume barang yang dibongkar/dimuat mengindikasikan adanya pergerakan yang meningkat dengan titik terendahnya di triwulan pertama dengan pertumbuhan negatif. Adapun peningkatan angka indeks tertinggi sebesar 22,82 tercatat pada triwulan III untuk kegiatan utama ekspedisi. Pada kegiatan kurir rata-rata menunjukkan pertumbuhan positif kecuali pada triwulan IV.



Kegiatan utama Ekspedisi memiliki indikator produksi paling tinggi dan paling rendah



22,82

Triwulan III

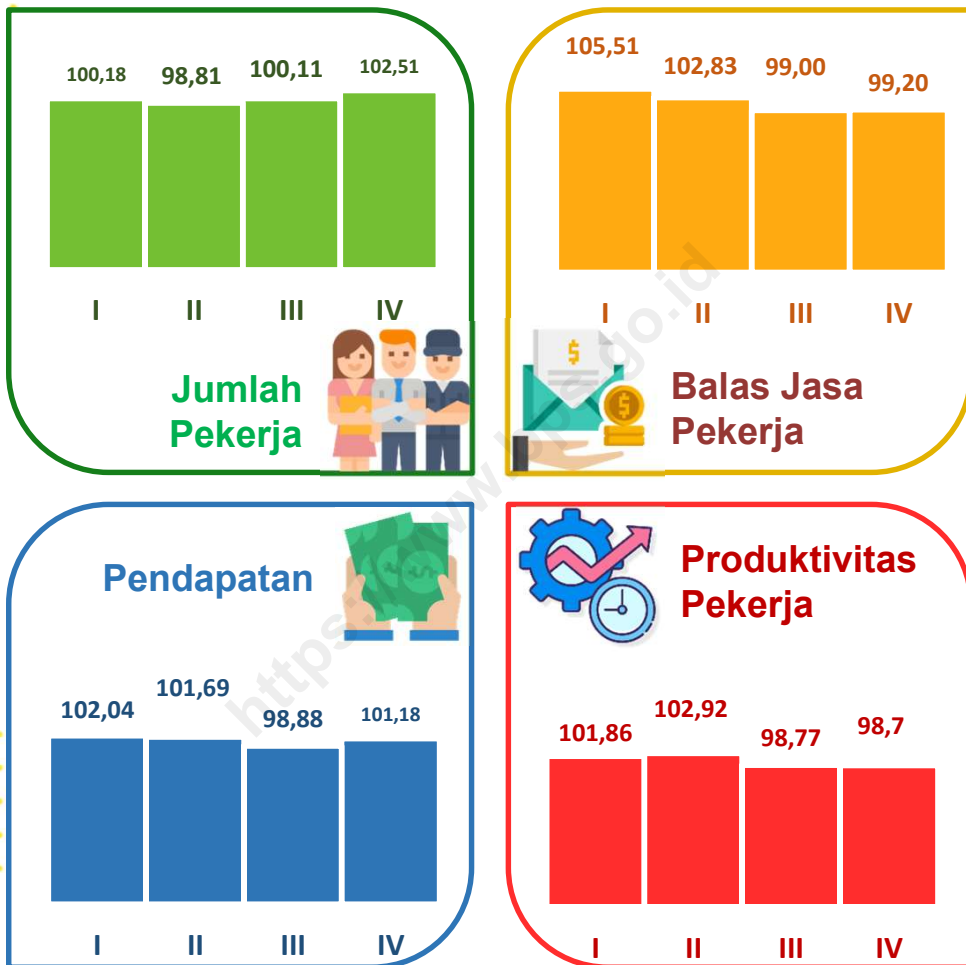


-19,75

Triwulan IV

Perkembangan Indikator Kegiatan Pengangkutan dan Pergudangan menurut Kegiatan Utama 2024

3.2.2

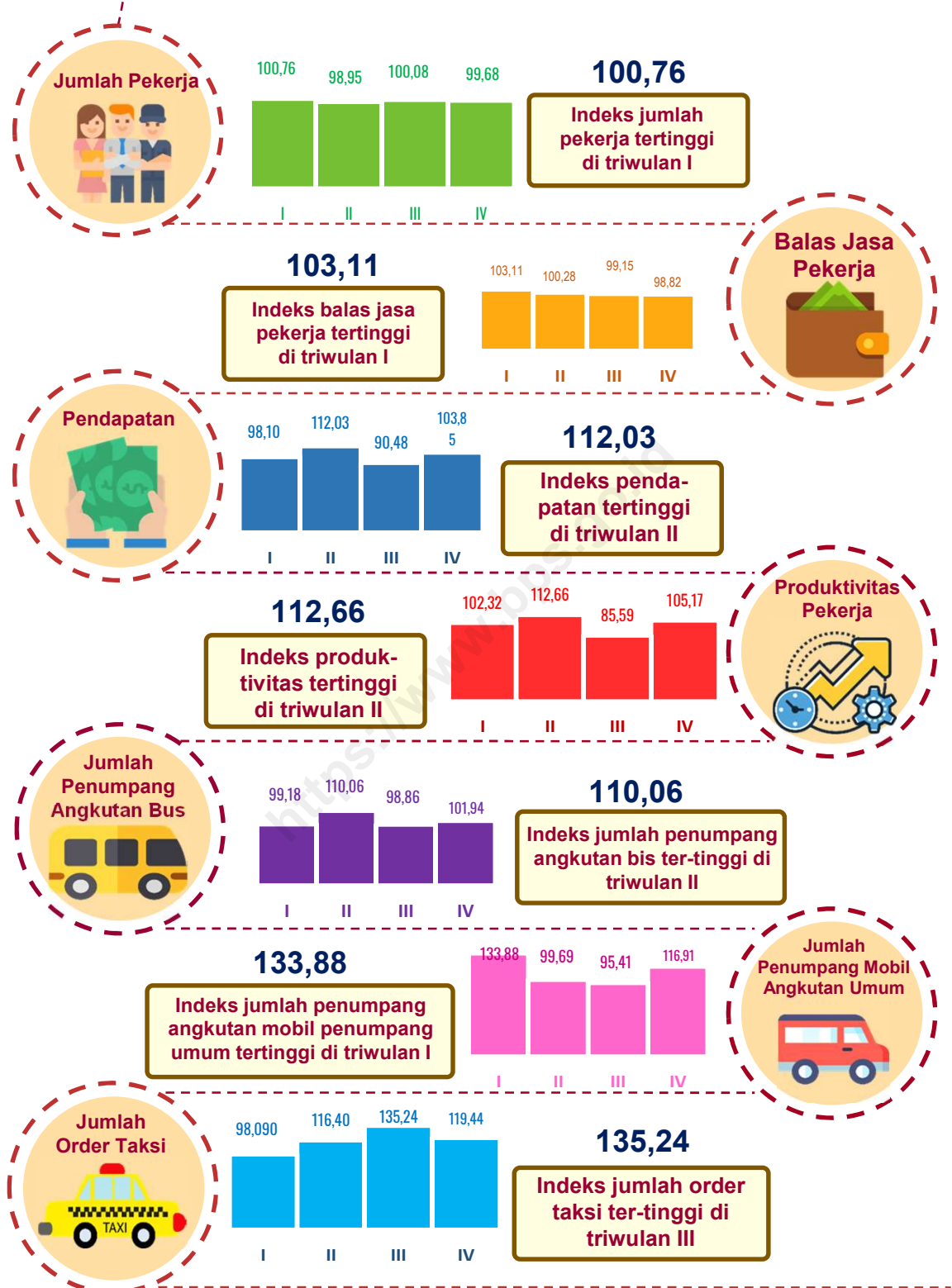


Gambar 3.10 Perkembangan Triwulanan Indikator Utama Kegiatan Pengangkutan dan Pergudangan, 2024

Selain keempat indikator di atas, setiap kegiatan utama Sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki indikator yang merepresentasikan karakteristik produksi masing-masing.



Indeks Kegiatan Angkutan Penumpang Jalan Raya Triwulanan, 2024



Gambar 3.11 Indikator Kegiatan Transportasi Subkategori Angkutan Penumpang Jalan Raya, 2024

- Jumlah pekerja pada kegiatan angkutan penumpang mengalami tren yang berfluktuasi pada triwulan I, II, III dan IV. Peningkatan angka indeks terjadi pada triwulan I dan III sebesar 100,76 dan 100,08. Sebaliknya penurunan angka indeks terjadi pada triwulan II dan IV masing-masing 98,95 dan 99,68.
- Balas jasa pekerja pada kegiatan angkutan penumpang menunjukkan tren yang berfluktuasi pada triwulan I, II, III, dan IV. Peningkatan angka indeks tertinggi terjadi pada triwulan I sebesar 3,11 persen, akan tetapi terjadi penurunan terendah pada triwulan IV sebesar 1,18 persen.
- Pendapatan usaha pada kegiatan angkutan penumpang menunjukkan tren yang bervariasi, peningkatan terjadi pada triwulan II dan IV dengan indeks masing-masing sebesar 112,03 dan 103,85. Akan tetapi mengalami penurunan pada triwulan I dan III masing-masing sebesar 98,10 dan 103,85.
- Produktivitas pekerja pada kegiatan angkutan penumpang memiliki pola yang sama dengan pendapatan. Angka indeks produktivitas tertinggi terjadi pada triwulan II dengan peningkatan sebesar 13,22, sebaliknya terjadi penurunan terendah pada triwulan III sebesar 14,41.
- Jumlah penumpang angkutan bis yang diangkut mengalami tren yang meningkat pada triwulan II dan IV, akan tetapi mengalami penurunan pada triwulan I dan III. Sementara itu, jumlah penumpang yang diangkut mobil penumpang umum mengalami tren yang berfluktuasi dimana terjadi peningkatan pada triwulan I dan IV, sebaliknya pada triwulan II dan III terjadi penurunan angka indeks.
- Jumlah order angkutan taksi menunjukkan tren yang selalu meningkat setiap triwulannya kecuali pada triwulan I. Peningkatan tertinggi jumlah order taksi terjadi pada triwulan III sebesar 35,24 persen.



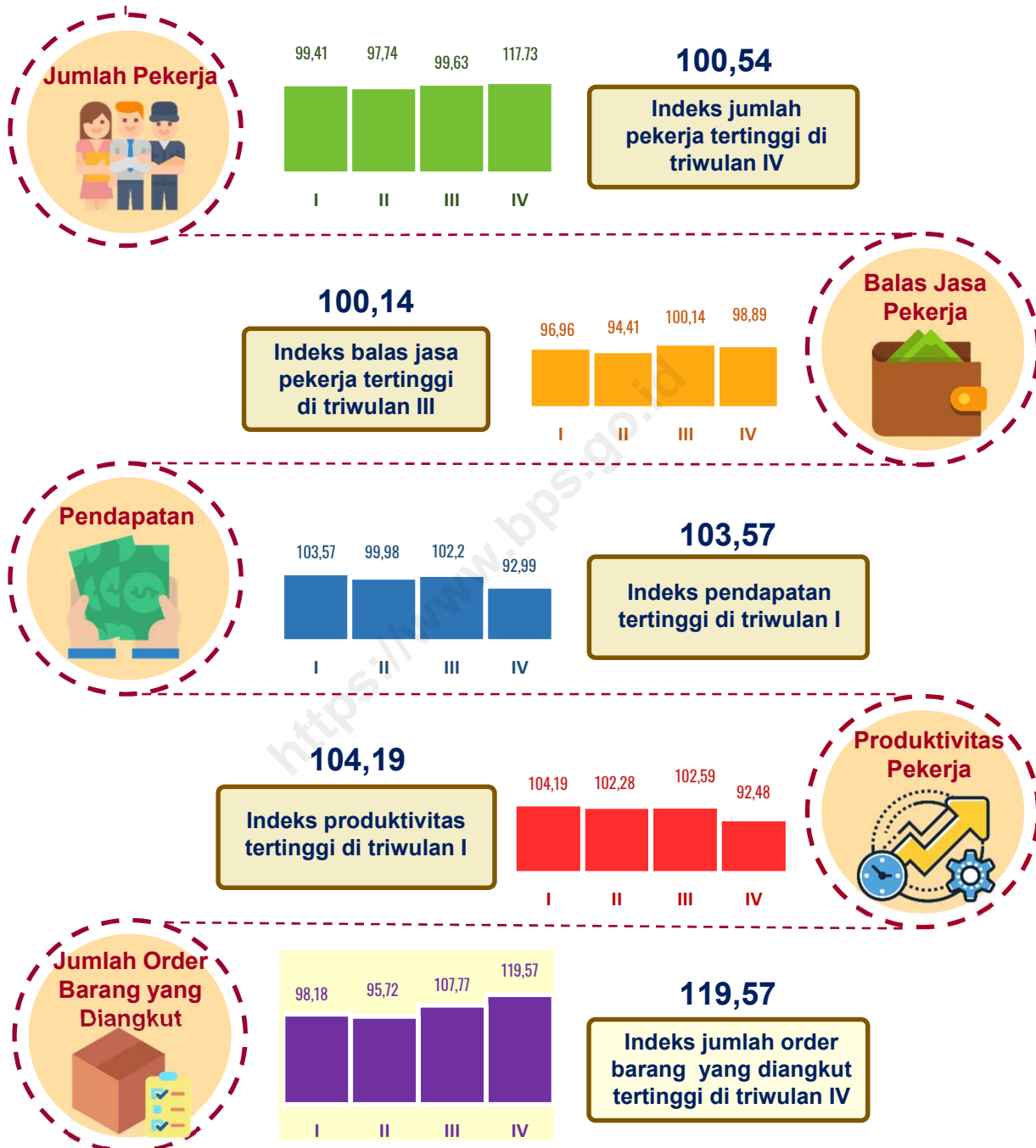
Balas Jasa Pekerja Triwulan I

3,11%



Pertumbuhan balas jasa pekerja tidak sejalan dengan pendapatan dan produktivitas pekerja yaitu mengalami peningkatan pada triwulan I dan II, namun menurun pada triwulan III dan IV tahun 2024

Indeks Kegiatan Angkutan Barang Jalan Raya Triwulanan, 2024



Gambar 3.12 Indikator Kegiatan Transportasi Subkategori
Angkutan Barang Jalan Raya, 2024

Penjelasan Umum

- Jumlah pekerja pada kegiatan angkutan barang menunjukkan tren yang selalu menurun kecuali pada triwulan IV terjadi peningkatan. Penurunan jumlah pekerja terendah terjadi pada triwulan II sebesar 2,26 persen, sebaliknya peningkatan terjadi pada triwulan IV sebesar 0,54 persen
- Balas jasa pekerja pada kegiatan angkutan barang keseluruhan mengalami tren yang menurun kecuali pada triwulan III terjadi sedikit peningkatan. Penurunan terjadi pada triwulan I, II, dan IV, dengan penurunan terendah pada triwulan II sebesar 5,59 persen. Sebaliknya, balas jasa pekerja terjadi sedikit peningkatann pada triwulan III dengan indeks sebesar 100,14.
- Pendapatan usaha pada kegiatan angkutan barang secara keseluruhan menunjukkan tren yang bervariasi. Peningkatan pendapatan usaha terjadi pada triwulan I dan III masing-masing sebesar 3,57 persen dan 2,20 persen. Sebaliknya, penurunan pendapatan usaha terjadi pada triwulan II dan IV sebesar 0,02 persen dan 7,01 persen.
- Produktivitas pekerja pada kegiatan angkutan barang memiliki tren yang cenderung meningkat kecuali pada triwulan IV. Angka indeks produktivitas tertinggi terjadi pada triwulan I dengan angka indeks sebesar 104,19 dan terendah terjadi pada triwulan IV sebesar 92,48.
- Jumlah order barang yang diangkut selama tahun 2024 mengalami tren yang bervariasi. Peningkatan terjadi pada triwulan III dan IV dengan angka indeks masing-masing 107,77 dan 119,57 dan penurunan terjadi pada triwulan I dan II dengan indeks masing-masing sebesar 98,18 dan 95,77.



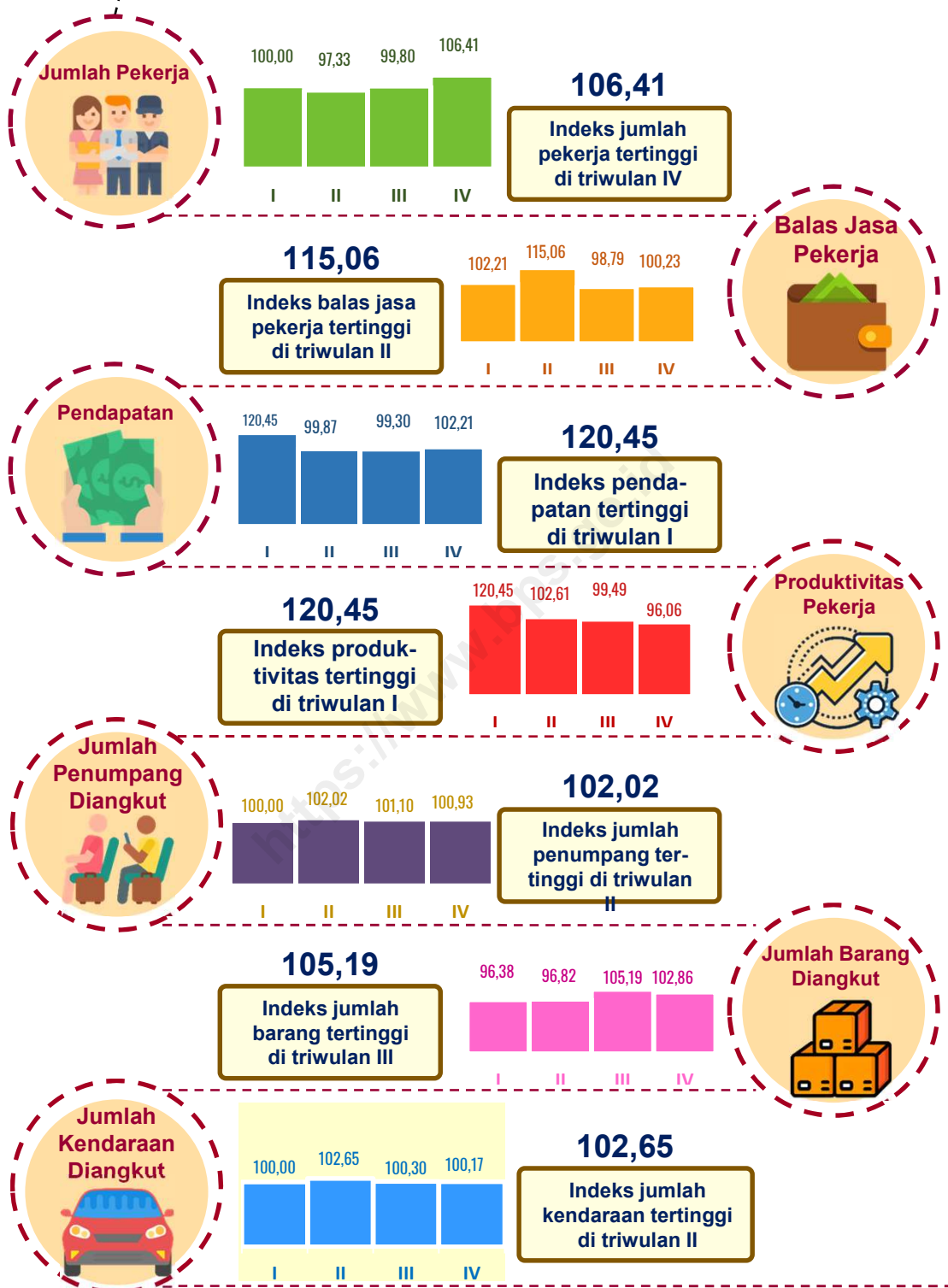
Jumlah Pekerja Triwulan I

4,19%



Pertumbuhan produktivitas angkutan barang menunjukkan peningkatan setiap triwulannya selama tahun 2024.

Indeks Kegiatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan [Non PT ASDP (Persero)] Triwulanan, 2024



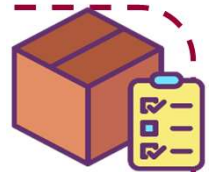
Gambar 3.13 Indikator Kegiatan Perdagangan Subkategori ASDP [Non PT ASDP (Persero)], 2024

- Indikator jumlah pekerja kegiatan usaha ASDP Non PT ASDP (Persero) menunjukkan tren yang berfluktuasi. Peningkatan jumlah pekerja terjadi pada triwulan I dan IV dengan peningkatan tertinggi terjadi pada triwulan IV sebesar 6,41 persen. Sebaliknya terjadi penurunan pada triwulan II dan III, dengan penurunan terendah pada triwulan II sebesar 2,67 persen.
- Pendapatan perusahaan selama tahun 2024 memiliki pola yang sama dengan jumlah pekerja. Peningkatan angka indeks terjadi pada triwulan I dan IV masing-masing sebesar 120,45 dan 102,61. Sedangkan penurunan pendapatan terjadi pada triwulan II dan III dengan angka indeks sebesar 99,87 dan 99,30.
- Produktivitas pekerja pada kegiatan usaha ASDP Non PT ASDP (Persero) memiliki tren yang bervariasi. Peningkatan produktivitas tertinggi terjadi pada triwulan I sebesar 20,45 persen diikuti triwulan II sebesar 2,61 persen. Sebaliknya, penurunan produktivitas pekerja terjadi pada triwulan III dan IV masing-masing 0,13 persen dan 0,70 persen.
- Terjadi peningkatan jumlah penumpang selama tahun 2024, peningkatan tertinggi jumlah penumpang yang diangkut terjadi pada triwulan II sebesar 2,02 persen. Indikator jumlah barang yang diangkut berfluktuasi, mengalami penurunan di triwulan I dan II, tetapi meningkat signifikan pada triwulan III sebesar 5,19 persen. Hal yang sama untuk indikator jumlah kendaraan yang diangkut mengalami peningkatan, tertinggi terjadi pada triwulan II sebesar 2,65 persen.



Jumlah Barang Diangkut
Triwulan II

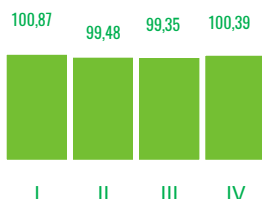
5,19%



Pertumbuhan Jumlah barang yang diangkut tidak sejalan dengan jumlah kendaraan yang diangkut pada kegiatan ASDP Non PT.ASDP (Persero) setiap triwulannya ditahun 2024.

Indeks Kegiatan Pergudangan Triwulanan, 2024

Jumlah Pekerja



100,87

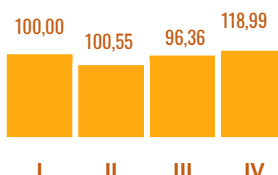
Indeks jumlah pekerja tertinggi di triwulan I

Balas Jasa Pekerja

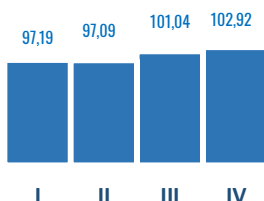


101,12

Indeks balas jasa pekerja tertinggi di triwulan IV



Pendapatan



102,92

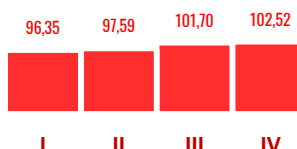
Indeks pendapatan tertinggi di triwulan IV

Produktivitas Pekerja

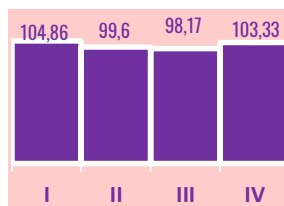


102,52

Indeks produktivitas tertinggi di triwulan IV



Volume Gudang Tertutup Disewakan

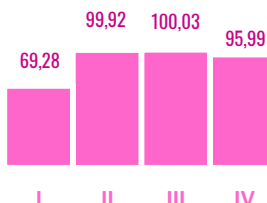


104,86

Indeks volume gudang tertutup tertinggi di triwulan I

100,03

Indeks luas gudang terbuka disewakan tertinggi di triwulan III



Luas Gudang Terbuka Disewakan



Gambar 3.14 Indikator Kegiatan Pergudangan, 2024

- Jumlah pekerja pada kegiatan pergudangan tahun 2024 memiliki tren menurun pada triwulan II dan III, dengan penurunan terbesar terjadi pada triwulan II sebesar 1,39 persen. Sementara pada triwulan IV jumlah pekerja mengalami peningkatan sebesar 1,04 persen.
- Balas jasa pekerja pada kegiatan pergudangan cenderung mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi terjadi pada triwulan IV sebesar 2,80 persen. Sedangkan pada triwulan II jumlah balas jasa pekerja menurun dengan angka indeks sebesar 93,10.
- Pendapatan usaha pada kegiatan pergudangan mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 0,10 persen. Namun demikian, pendapatan usaha meningkat pada triwulan III hingga triwulan IV, dengan indeks masing-masing sebesar 101,04; dan 102,92.
- Produktivitas pekerja pada kegiatan pergudangan memiliki tren yang meningkat pada triwulan I, II dan III dengan nilai indeks masing-masing sebesar 96,35; 97,59 dan 101,70. Peningkatan volume gudang tertutup/*cold storage* tertinggi terjadi pada triwulan IV sebesar 2,52 persen.
- Volume gudang tertutup/*cold storage* yang disewakan memiliki pola yang fluktuatif. Peningkatan volume tertinggi terjadi pada triwulan I sebesar 4,86 persen, sedangkan penurunan volume terendah terjadi pada triwulan III sebesar 2,83 persen.
- Luas gudang terbuka yang disewakan mengalami peningkatan hingga triwulan III menjadi 100,03 persen, namun pada triwulan IV terjadi penurunan sebesar 4,37 persen.



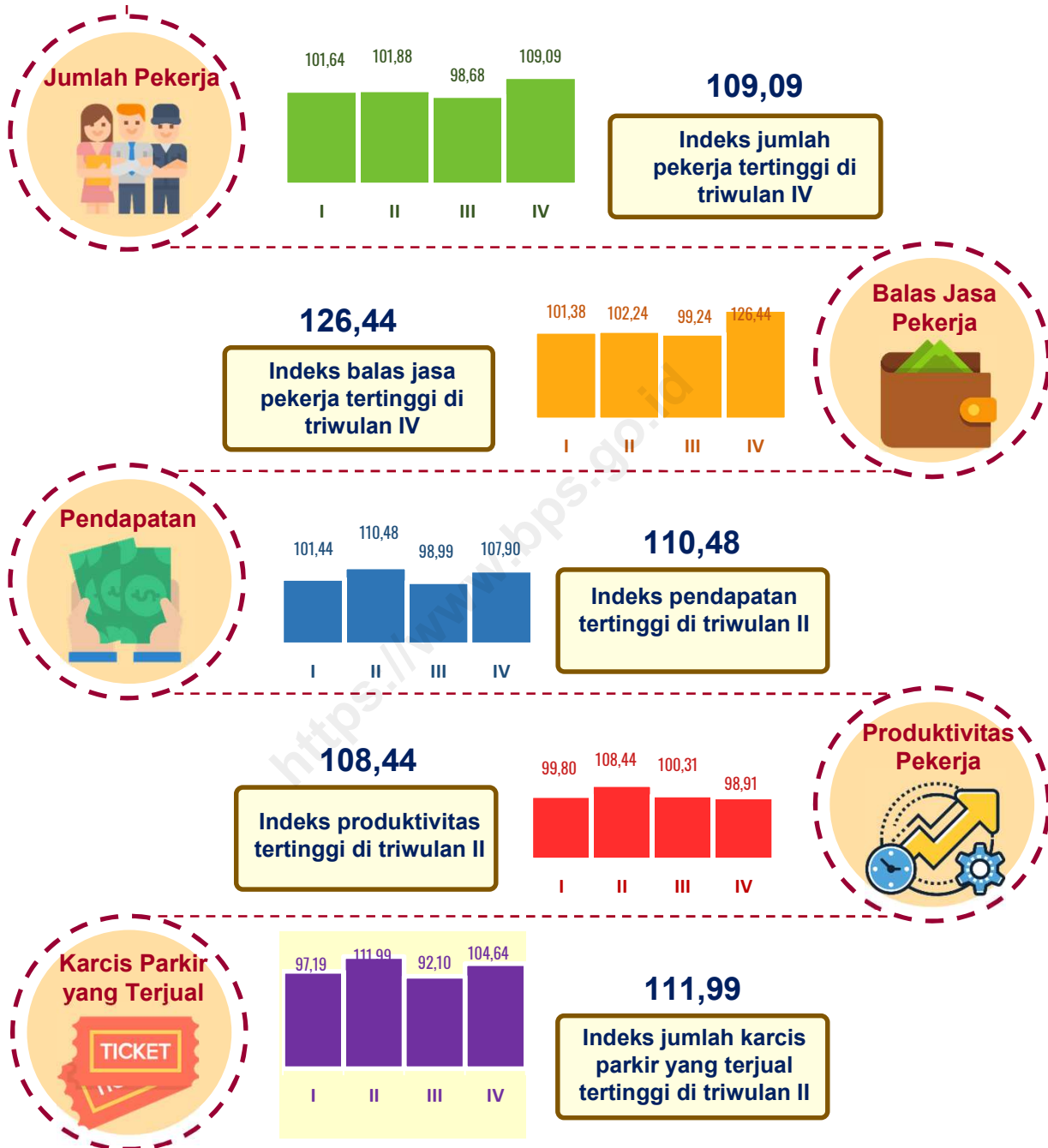
Volume gudang tertutup/*cold storage* Triwulan I

4,86%

Pertumbuhan volume gudang tertutup/*cold storage* yang disewakan sejalan dengan jumlah pekerja yaitu mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan I dan pertumbuhan terendah pada triwulan III



Indeks Kegiatan Perparkiran Triwulanan, 2024



Gambar 3.15 Indikator Kegiatan Perparkiran, 2024

- Jumlah pekerja pada kegiatan perparkiran pada tahun 2024 mengalami peningkatan pada triwulan I, II dan IV dengan angka indeks masing-masing sebesar 101,64; 101,88; dan 109,09. Sebaliknya, jumlah pekerja pada triwulan III mengalami penurunan dengan angka indeks sebesar 98,68.
- Balas jasa pekerja pada kegiatan perparkiran selama tahun 2024 selalu mengalami peningkatan setiap triwulannya, kecuali pada triwulan III. Peningkatan yang paling besar terjadi pada triwulan IV sebesar 26,44 persen.
- Pendapatan usaha pada kegiatan perparkiran secara keseluruhan menunjukkan peningkatan kecuali triwulan III. Pendapatan usaha pada triwulan I, II dan IV mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,44 persen; 10,48 persen; dan 7,90 persen. Sementara pada triwulan III, pendapatan usaha mengalami penurunan sebesar 1,01 persen.
- Produktivitas pekerja pada kegiatan perparkiran cenderung memiliki tren yang menurun pada triwulan I dan IV dengan nilai indeks masing-masing sebesar 99,80 dan 98,91. Peningkatan produktivitas pekerja pada kegiatan perparkiran terjadi pada triwulan II, yaitu sebesar 8,44 persen.
- Jumlah karcis parkir yang terjual tahun 2024 mengalami tren yang fluktuatif pada setiap triwulannya selama tahun 2024. Kenaikan jumlah karcis parkir yang terjual tertinggi terjadi pada triwulan II sebesar 11,99 persen dan penurunan tertinggi terjadi pada triwulan III sebesar 7,90 persen.



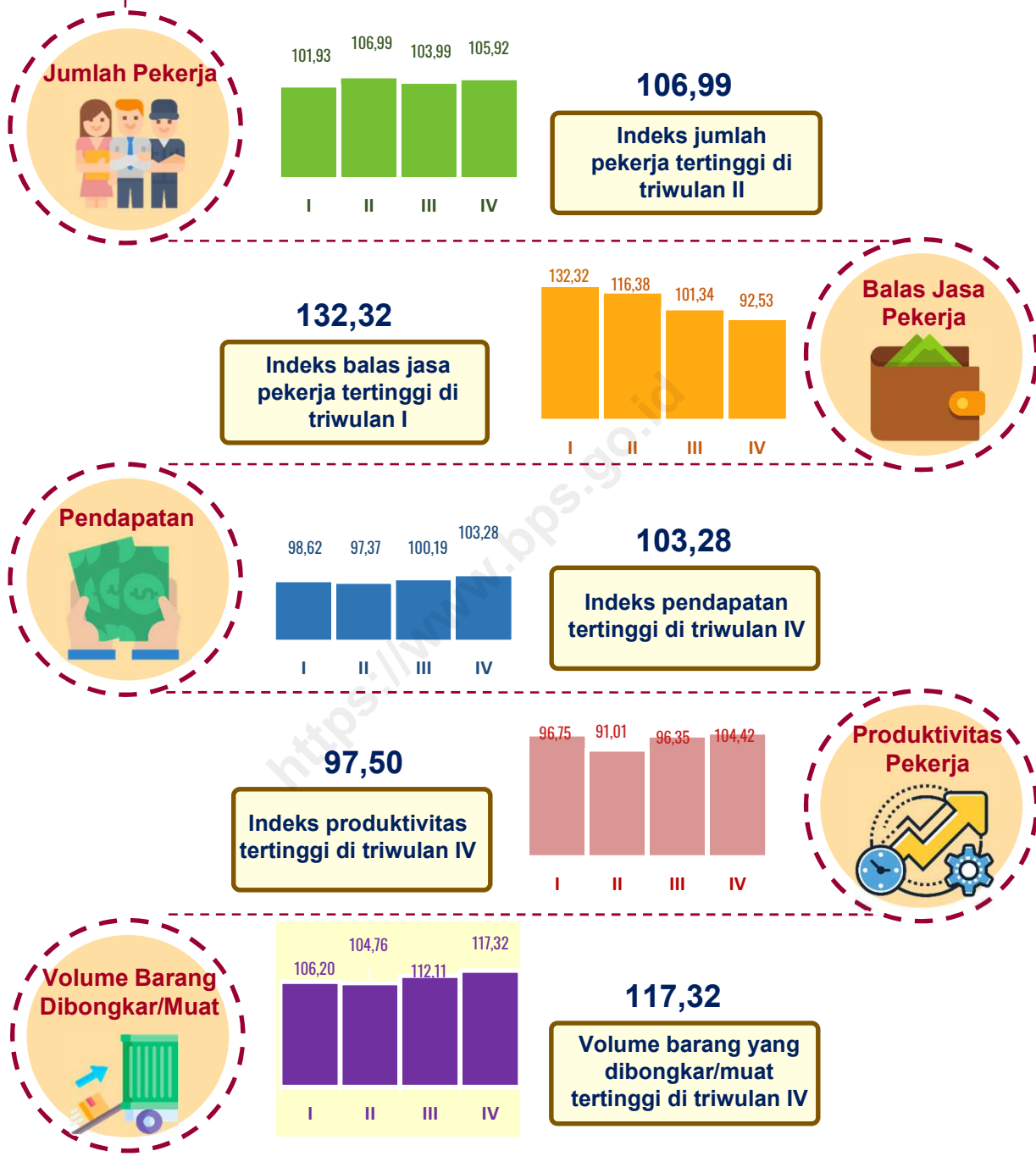
Pendapatan Triwulan II

10,48%



Pertumbuhan pendapatan usaha sejalan dengan produktivitas pekerja pada kegiatan perparkiran setiap triwulannya selama tahun 2024.

Indeks Kegiatan Bongkar Muat Triwulanan, 2024



Gambar 3.16 Indikator Kegiatan Bongkar Muat, 2024

- Jumlah pekerja pada kegiatan bongkar muat di tahun 2024 memiliki tren meningkat setiap triwulannya. Peningkatan jumlah pekerja tertinggi terjadi pada triwulan II, yaitu sebesar 6,99 persen.
- Balas jasa pekerja pada kegiatan bongkar muat mengalami peningkatan pada triwulan I dan II masing-masing sebesar 32,32 persen dan 16,38 persen. Sebaliknya, pada triwulan balas jasa pekerja mengalami penurunan sebesar 7,47 persen.
- Pendapatan usaha pada kegiatan bongkar muat di tahun 2024 mengalami penurunan pada triwulan I dan II, sebesar 1,38 persen dan 2,63 persen. Kemudian mengalami peningkatan pada triwulan III dan IV, yaitu sebesar 0,19 persen dan 3,28 persen.
- Produktivitas pekerja pada kegiatan bongkar muat memiliki tren yang selalu menurun pada setiap triwulannya dengan penurunan tertinggi terjadi pada triwulan II, yaitu sebesar 8,99.
- Volume barang yang dibongkar maupun dimuat selama tahun 2024 mengalami tren meningkat pada setiap triwulannya. Peningkatan volume barang yang dibongkar/muat tertinggi terjadi pada triwulan IV, yaitu sebesar 17,32 persen



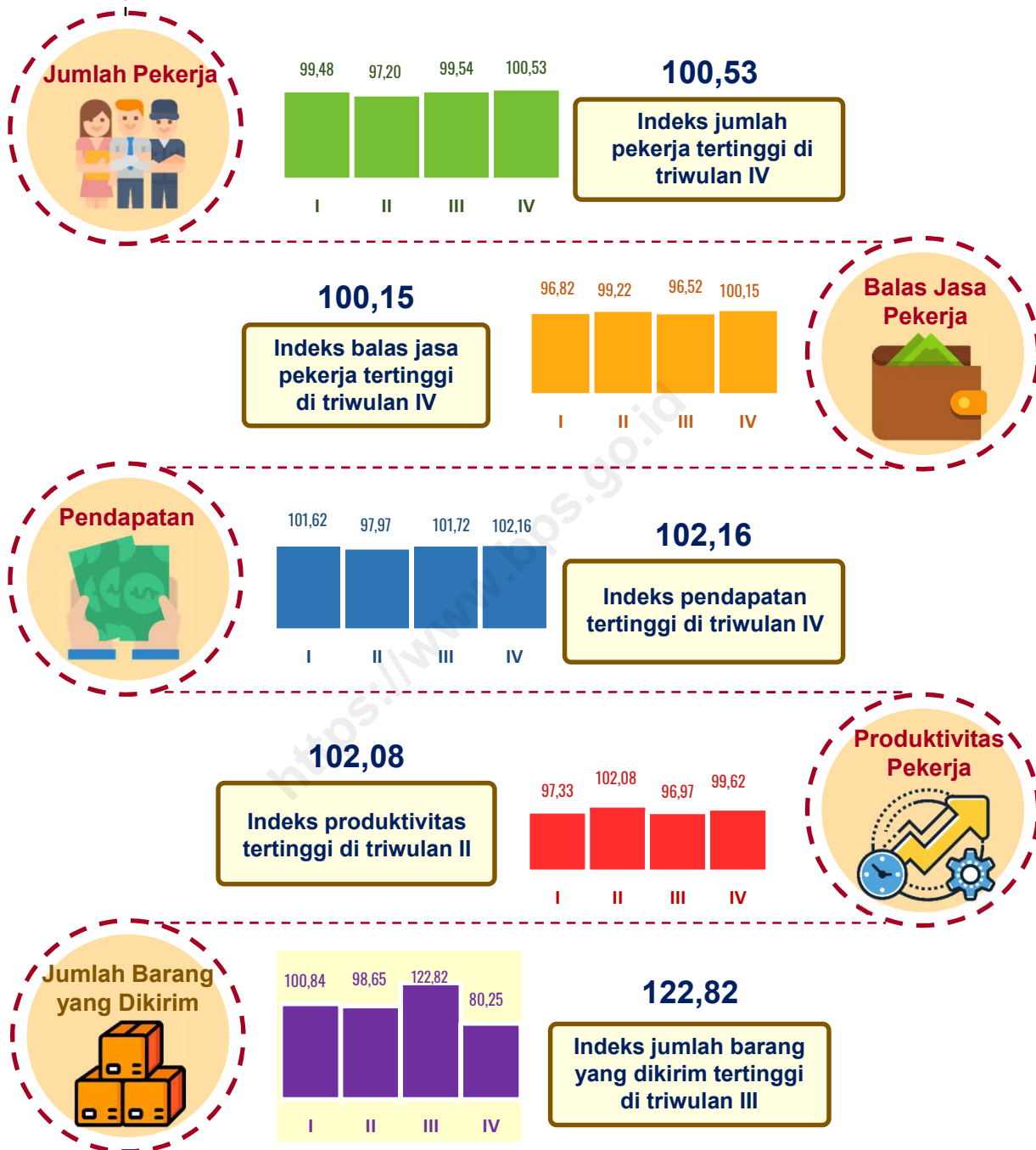
Pendapatan Triwulan IV

3,28%



Pertumbuhan pendapatan usaha tidak sejalan dengan produktivitas pekerja. Sebaliknya, pertumbuhan pendapatan usaha sejalan dengan pertumbuhan volume barang yang dibongkar/muat.

Indeks Kegiatan Ekspedisi Triwulanan, 2024



Gambar 3.17 Indikator Kegiatan Ekspedisi, 2024

- Jumlah pekerja pada kegiatan ekspedisi secara keseluruhan menunjukkan tren yang bervariasi. Peningkatan jumlah pekerja terjadi pada triwulan IV sebesar 0,53 persen. Sebaliknya, penurunan jumlah pekerja terjadi pada triwulan I, II dan III sebesar 0,52 persen, 2,80 persen dan 0,46 persen.
- Balas jasa pekerja pada kegiatan ekspedisi selama tahun 2024 mengalami tren yang bervariasi. Peningkatan balas jasa pekerja terjadi pada triwulan IV sebesar 0,15 persen. Sebaliknya, penurunan balas jasa pekerja terendah terjadi pada triwulan III sebesar 3,48 persen.
- Pendapatan usaha pada kegiatan ekspedisi secara keseluruhan menunjukkan tren yang meingkat kecuali pada triwulan III. Peningkatan pendapatan usaha terjadi pada triwulan I, III dan IV dengan angka indeks tertinggi terjadi pada triwulan IV sebesar 102,16. Sebaliknya, penurunan pendapatan usaha terjadi pada triwulan II dengan angka indeks sebesar 97,97.
- Produktivitas pekerja pada kegiatan ekspedisi memiliki tren yang fluktuatif. Peningkatan pendapatan usaha terjadi pada triwulan II sebesar 2,08 persen. Sebaliknya, penurunan produktivitas pekerja terjadi pada triwulan I, III dan IV masing-masing sebesar 2,67 persen, 3,03 persen dan 0,38 persen.
- Jumlah barang yang dikirim selama tahun 2024 mengalami tren yang yang berfluktuasi. Angka indeks menunjukkan peningkatan pada triwulan I dan III. Sebaliknya, Penurunan jumlah barang yang dikirim terjadi pada triwulan II dan IV.



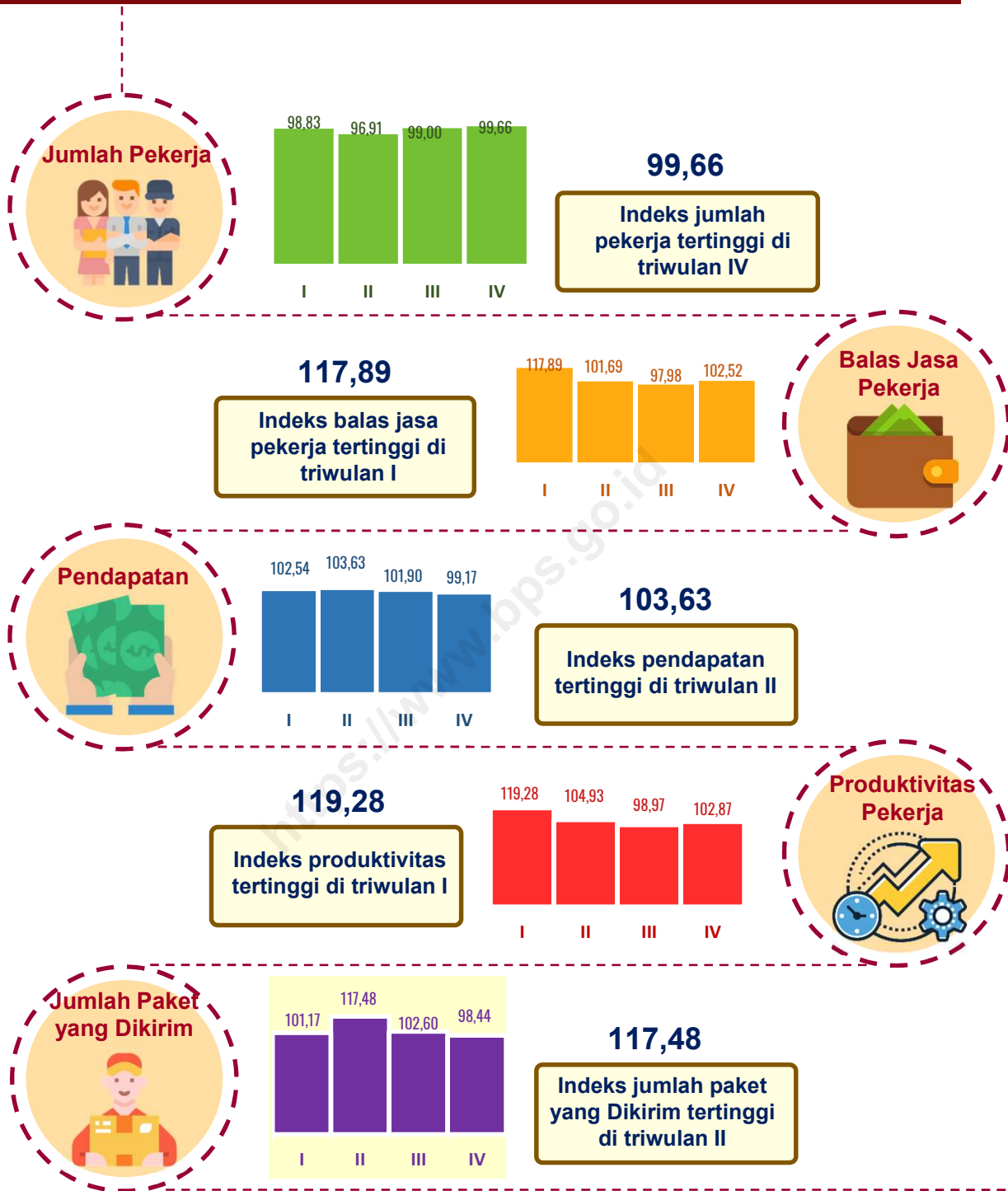
Jumlah Barang yang Dikirim Triwulan III

22,82%



Pertumbuhan pendapatan usaha tidak sejalan dengan produktivitas pekerja dan jumlah barang yang dikirim pada kegiatan ekspedisi setiap triwulannya.

Indeks Kegiatan Kurir Triwulanan, 2024



Gambar 3.18 Indikator Kegiatan Kurir, 2024

- Jumlah pekerja pada kegiatan kurir memiliki tren yang menurun setiap triwulannya pada tahun 2024. Penurunan jumlah pekerja terjadi pada triwulan I sebesar 1,17 persen, triwulan II sebesar 3,09 persen, triwulan III sebesar 1,00 persen dan triwulan IV sebesar 0,34 persen.
- Balas jasa pekerja pada kegiatan kurir memiliki tren yang fluktuatif setiap triwulannya. Peningkatan balas jasa pekerja terjadi pada triwulan I, II dan IV dengan angka indeks masing-masing sebesar 117,89, 101,69 dan 102,52. Sementara pada triwulan III terjadi penurunan untuk kegiatan kurir sebesar 2,02 persen.
- Pendapatan usaha pada kegiatan kurir mengalami peningkatan pendapatan usaha pada triwulan I, II dan III masing-masing dengan angka indeks sebesar 102,54, 103,63 dan 101,90. Kemudian pada triwulan IV terjadi penurunan kembali dengan angka indeks sebesar 99,17.
- Produktivitas pekerja pada kegiatan kurir selama tahun 2024 memiliki tren yang bervariasi pada setiap triwulannya dengan kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan I sebesar 19,28 persen.
- Jumlah paket yang dikirim selama tahun 2024 mengalami peningkatan pada triwulan I, II dan III masing-masing sebesar 1,17 persen, 17,48 persen dan 2,6 persen. Sedangkan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 1,56 persen.



Produktivitas Triwulan I

19,28%



Pertumbuhan pendapatan usaha tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan jumlah paket yang dikirim pada kegiatan kurir.

3.3

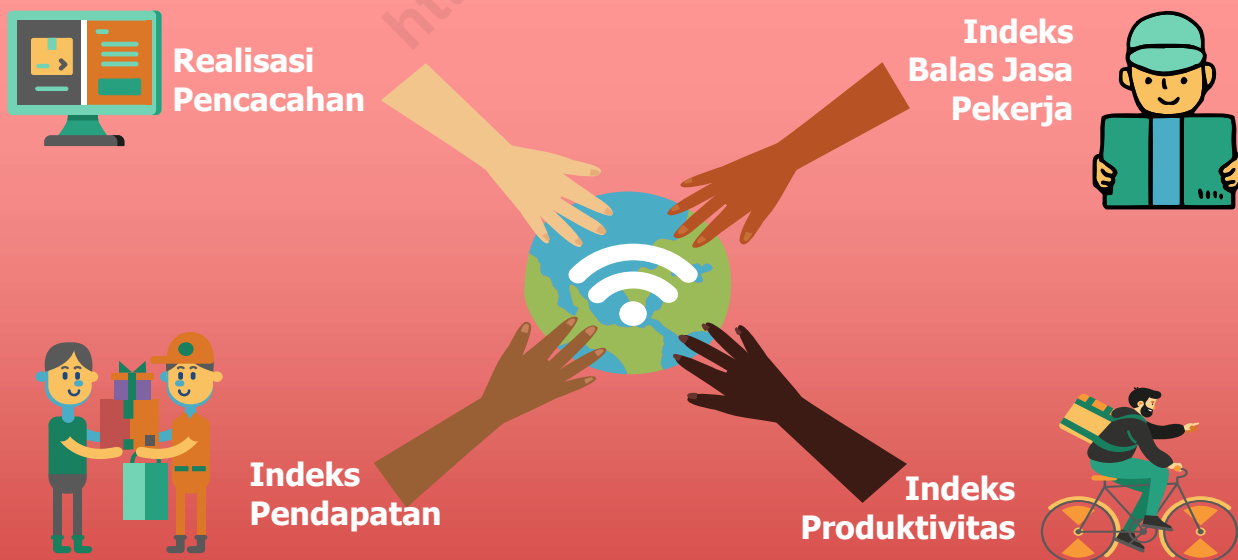
Informasi dan Komunikasi



Cakupan Perusahaan Informasi dan Komunikasi dalam STKU-J 2024



Indikator yang Dianalisis



Gambar 3.19 Cakupan Perusahaan Infokom dan Indikator yang Dianalisis, 2024

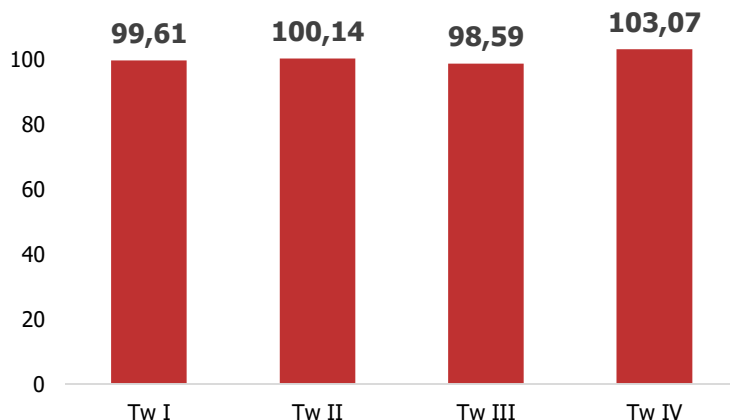
INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Kategori J (STKU-J) merupakan kegiatan statistik yang dilaksanakan untuk mencatat dan memantau kinerja perusahaan pada kategori informasi dan komunikasi secara triwulanan. Pada tahun 2024, target sampel ditetapkan sebanyak 494 perusahaan dengan tingkat respons per triwulan tercatat lebih dari 97 persen.

Ruang lingkup STKU-J mencakup sembilan jenis usaha di bidang informasi dan komunikasi, antara lain penerbitan surat kabar, penyiaran radio swasta, perekaman suara, platform digital komersial, telekomunikasi dengan kabel, telekomunikasi tanpa kabel, telekomunikasi satelit, Internet Service Provider (ISP), serta jasa interkoneksi internet (NAP). Indikator utama yang dikumpulkan dan dianalisis meliputi jumlah tenaga kerja, balas jasa pekerja, pendapatan, dan output perusahaan.

Balas Jasa Pekerja

Indeks balas jasa pekerja menggambarkan tingkat kesejahteraan pekerja, di mana semakin tinggi indeks yang dicapai, semakin baik pula kesejahteraan yang diterima di suatu triwulan dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Secara agregat, indeks balas jasa perusahaan informasi dan komunikasi pada tahun 2024 menunjukkan fluktuasi, dengan capaian terendah pada Triwulan III (98,59) dan tertinggi pada Triwulan IV (103,07). Pola ini mengindikasikan adanya perlambatan pada pertengahan tahun yang kemudian pulih dengan cukup kuat menjelang akhir tahun.



Gambar 3.20 Perkembangan Indeks Balas Jasa Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi, 2024

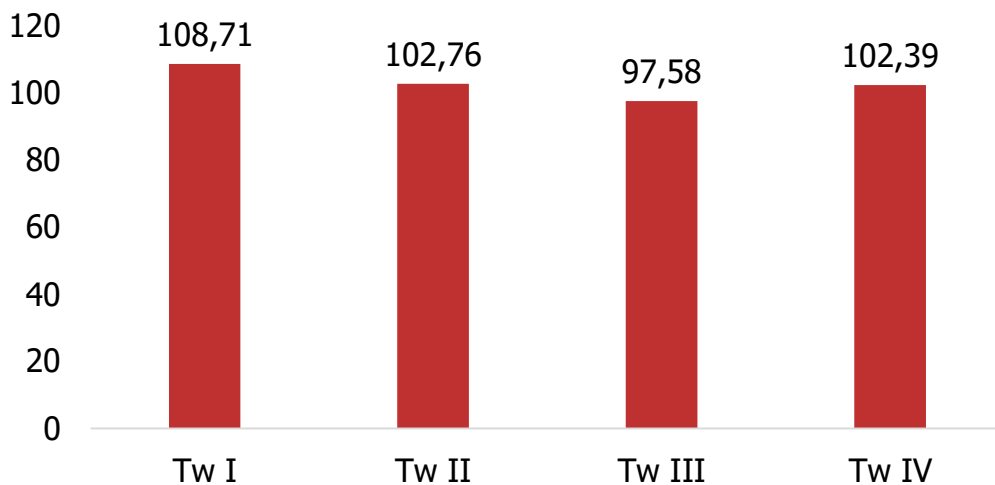
Berdasarkan jenis perusahaan, pola pergerakan indeks menunjukkan keragaman. Perusahaan penerbitan surat kabar, platform digital komersial, telekomunikasi dengan kabel, dan telekomunikasi tanpa kabel memperlihatkan pola berbentuk U, yakni relatif tinggi di awal tahun, menurun di pertengahan tahun, lalu kembali meningkat di akhir tahun. Hal ini dapat mencerminkan pengaruh faktor musiman, seperti periode belanja iklan, siklus konsumsi masyarakat, serta momentum bisnis akhir tahun yang kembali meningkatkan pendapatan dan balas jasa pekerja.

Penyiaran radio swasta menunjukkan tren indeks balas jasa pekerja yang positif sepanjang tahun, meskipun terjadi sedikit penurunan pada triwulan II. Hal ini mencerminkan stabilitas kinerja usaha di sektor penyiaran dengan adanya penyesuaian musiman atau efisiensi biaya yang tidak berdampak signifikan terhadap tren tahunan.

Sementara itu, sektor telekomunikasi satelit, ISP, dan jasa interkoneksi internet (NAP) memperlihatkan pola fluktuatif, dengan penguatan pada triwulan II, perlambatan di triwulan III, dan kembali menguat pada triwulan IV. Pergerakan ini menunjukkan dinamika permintaan layanan digital yang dipengaruhi oleh siklus aktivitas data tahunan. Adapun pada industri perekaman suara, penguatan terjadi pada triwulan II dan III, menandakan peningkatan aktivitas produksi konten kreatif pada pertengahan tahun.

Pendapatan

Indeks pendapatan mencerminkan kinerja perusahaan antara suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya di tahun 2024, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan. Secara agregat, indeks pendapatan sektor informasi dan komunikasi mencapai titik tertinggi pada triwulan I, sebelum mengalami penurunan pada triwulan II dan berlanjut hingga triwulan III, kemudian kembali meningkat di triwulan IV. Pola ini mengindikasikan bahwa momentum pertumbuhan yang kuat pada awal tahun belum dapat dipertahankan, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor musiman, perubahan permintaan pasar, serta penyesuaian biaya operasional.



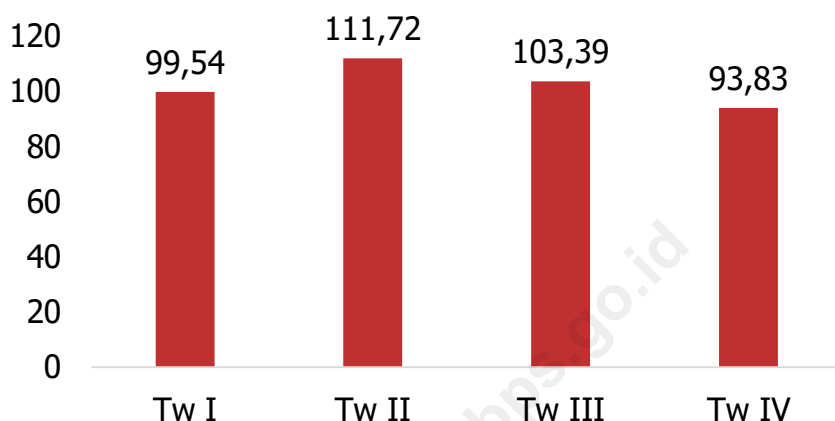
Gambar 3.21 Perkembangan Indeks Pendapatan Sektor Informasi dan Komunikasi, 2024

Berdasarkan jenis perusahaan, pola perkembangan berbentuk huruf U juga terlihat pada beberapa kategori usaha, yang menunjukkan adanya perlambatan kinerja pada pertengahan tahun sebelum kembali menguat di akhir tahun. Pola tersebut tampak pada perusahaan penerbitan surat kabar, telekomunikasi baik dengan maupun tanpa kabel, Internet Service Provider (ISP), serta penyelenggara jasa interkoneksi internet (NAP). Fenomena ini mengindikasikan bahwa aktivitas usaha di sektor-sektor tersebut cenderung melambat di tengah tahun, kemungkinan disebabkan oleh penyesuaian operasional, siklus anggaran, atau pergantian periode kontrak layanan. Namun, penguatan kembali pada triwulan berikutnya mencerminkan adanya pemulihan aktivitas dan peningkatan permintaan terhadap layanan komunikasi dan informasi.

Sementara itu, sebagian jenis perusahaan lainnya memperlihatkan pola indeks pendapatan yang lebih fluktuatif, sebagaimana tercermin dari pergerakan indeks balas jasa pekerja. Kondisi ini menggambarkan bahwa dinamika indeks balas jasa pekerja juga bergantung pada kinerja pendapatan perusahaan. Peningkatan atau penurunan pendapatan berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi kepada pekerjanya. Perusahaan yang menunjukkan pola ini antara lain penyiaran radio swasta, perekaman suara, dan telekomunikasi satelit.

Produktivitas

Indeks produktivitas mencerminkan seberapa besar output yang mampu dihasilkan rata-rata oleh setiap pekerja. Semakin tinggi nilai indeks, semakin besar pula kontribusi rata-rata pekerja terhadap total output dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan demikian, indeks ini tidak hanya menggambarkan efisiensi tenaga kerja, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai daya saing dan keberlanjutan usaha.



Gambar 3.22 Perkembangan Indeks Produktivitas Sektor Informasi dan Komunikasi, 2024

Pada sektor informasi dan komunikasi, indeks produktivitas mencapai nilai tertinggi pada triwulan II 2024, kemudian mengalami penurunan pada triwulan III dan IV. Pola ini menunjukkan bahwa momentum efisiensi yang sempat tercapai di awal tahun belum dapat dipertahankan hingga akhir periode, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor musiman, perubahan permintaan pasar, atau keterbatasan kapasitas produksi. Secara rinci, perusahaan telekomunikasi tanpa kabel memperlihatkan pola serupa, menandakan bahwa peningkatan produktivitas di subsektor ini masih bersifat sementara dan dipengaruhi oleh fluktuasi penggunaan layanan data sepanjang tahun.

Adapun perusahaan perekaman suara menunjukkan kecenderungan penurunan indeks produktivitas dari triwulan I hingga triwulan IV, yang mengindikasikan adanya perlambatan aktivitas produksi atau efisiensi tenaga kerja sepanjang tahun. Sementara itu, sebagian besar jenis perusahaan di sektor informasi dan komunikasi memperlihatkan pola yang fluktuatif, mencerminkan dinamika permintaan pasar dan pergeseran fokus kegiatan usaha yang berubah-ubah sesuai periode. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas sektor ini masih sangat dipengaruhi oleh siklus kegiatan dan momentum proyek digital yang bersifat sementara.

3.4

Keuangan dan Asuransi



KEUANGAN DAN ASURANSI 2024

INFOGRAFIS



Kegiatan STKU-K 2024 dilaksanakan secara triwulanan dengan target sampel sebanyak 579 usaha/perusahaan setiap triwulan. Secara rata-rata, tingkat *response rate* STKU-K 2024 sebesar **99,65 persen**.

Indikator **Indeks Pendapatan Usaha** mengindikasikan kinerja usaha/perusahaan di setiap triwulan. Nilai indeks >100 menunjukan peningkatan pendapatan. Nilai indeks <100 menunjukan penurunan pendapatan

Indeks Pendapatan Usaha Koperasi Simpan Pinjam ▶



mengalami
penurunan
pada triwulan pertama



Indeks Pendapatan Usaha Perusahaan Efek ▶



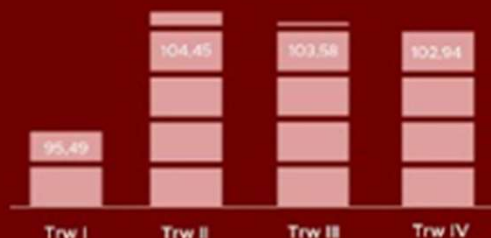
mengalami
penurunan
pada triwulan ketiga



Indeks Pendapatan Usaha Perusahaan Penunjang Asuransi ▶



mengalami
penurunan
pada triwulan pertama



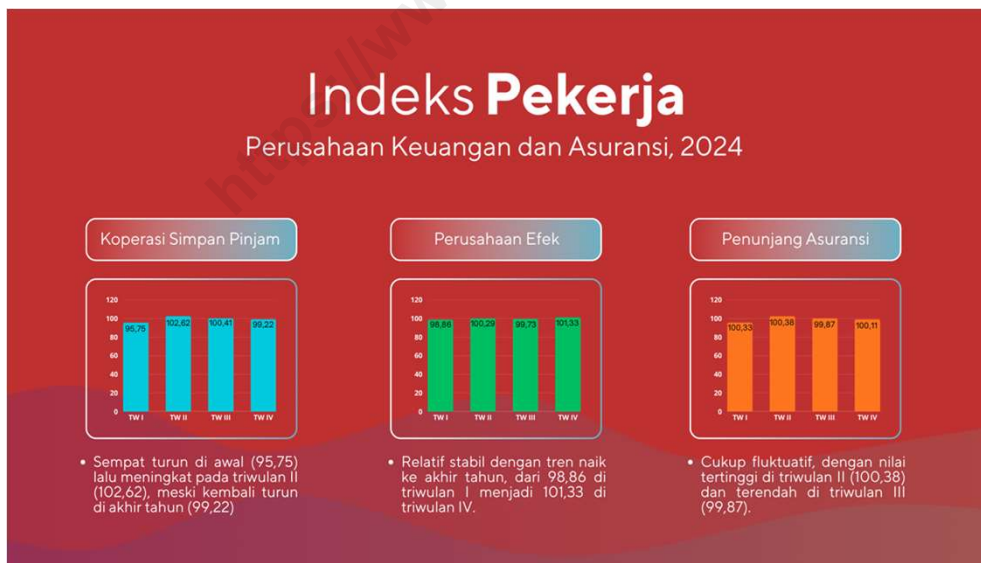
Gambar 3.23 Infografis Keuangan dan Asuransi, 2024

KEUANGAN DAN ASURANSI

Kegiatan STKU-K pada tahun 2024 mencakup tiga jenis lembaga keuangan dan asuransi di seluruh provinsi di Indonesia dengan target sampel sebanyak 579 usaha/perusahaan per triwulan dengan alokasi sampel terbanyak pada usaha koperasi simpan pinjam. Sementara itu, rata-rata tingkat respon STKU-K 2023 sebesar 99,65 persen.

Jumlah Pekerja

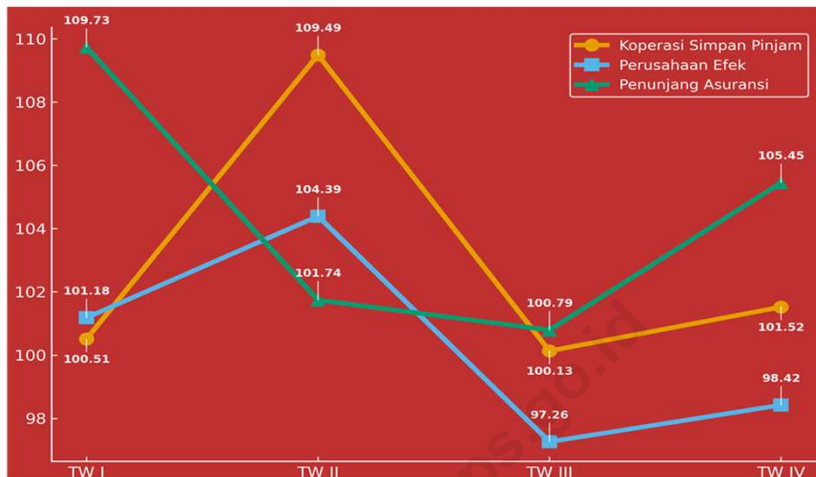
Kegiatan STKU-K tahun 2024 mencakup Lembaga Keuangan dan Asuransi, yaitu koperasi simpan pinjam, perusahaan efek, dan penunjang asuransi. Pada Tahun 2024 jumlah pekerja disemua cakupan usaha mengalami fluktuasi. Koperasi simpan pinjam mengalami peningkatan jumlah pekerja di triwulan 2 dan 3, sedangkan jumlah pekerja Perusahaan efek meningkat di triwulan 2 dan triwulan 4. Untuk Perusahaan penunjang asuransi lebih baik yaitu meningkat di triwulan 1, 2 dan 4.



Gambar 3.24 Perkembangan Indeks Pekerja Sektor Keuangan dan Asuransi, 2024

Balas Jasa Pekerja

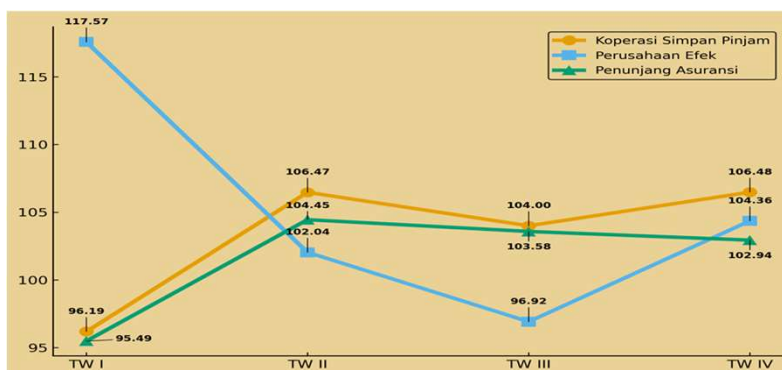
Pada tahun 2024, balas jasa pekerja koperasi simpan pinjam mengalami peningkatan di triwulan II dan III. Sedangkan, balas jasa pekerja perusahaan efek menunjukkan peningkatan di triwulan II dan IV, namun balas jasa pekerja penunjang asuransi mengalami peningkatan di di semua triwulan.



Gambar 3.25 Perkembangan Balas Jasa Pekerja Sektor Keuangan dan Asuransi, 2024

Pendapatan

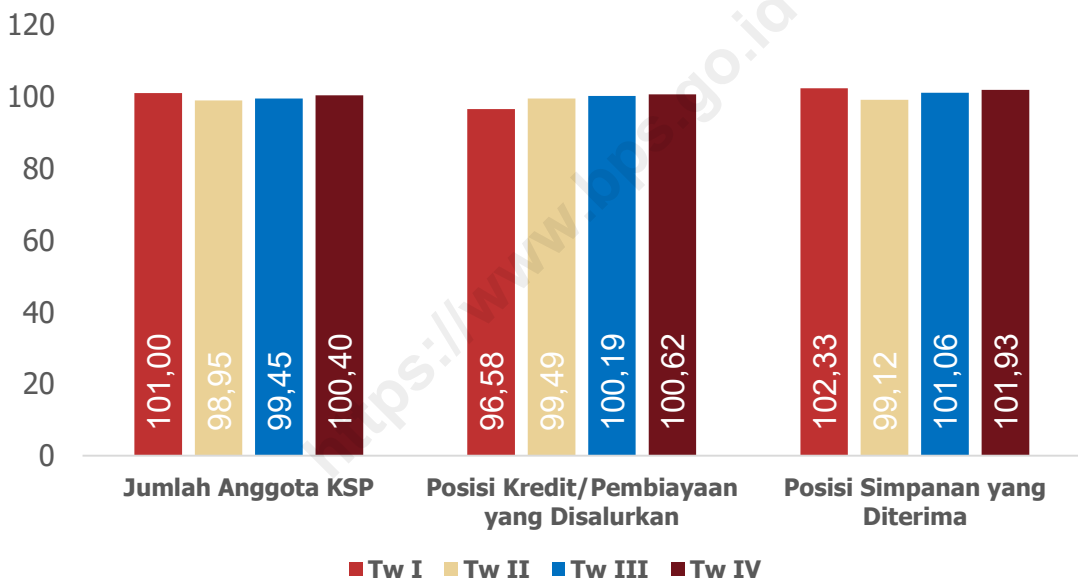
Pada tahun 2024, pendapatan koperasi simpan pinjam mengalami peningkatan di triwulan II, III, dan IV. Sedangkan, pendapatan perusahaan efek menunjukkan peningkatan di triwulan I, II dan IV, dan pendapatan penunjang asuransi mengalami peningkatan di triwulan II, III, dan IV.



Gambar 3.26 Perkembangan Pendapatan Sektor Keuangan dan Asuransi, 2024

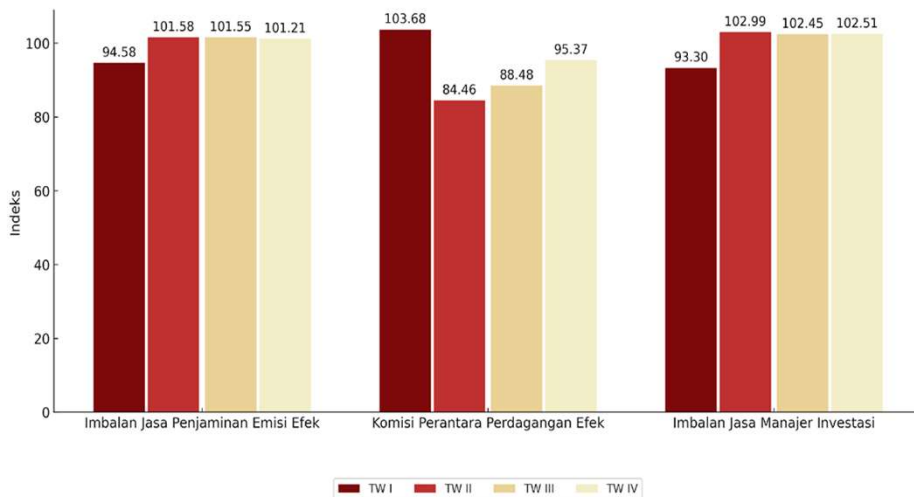
Output

Sepanjang tahun 2024, output Koperasi Simpan Pinjam (KSP) mengalami fluktuasi yang tidak seragam disetiap triwulannya. Indeks output jumlah anggota KSP mengalami peningkatan hanya di triwulan I dan IV. Posisi Kredit/pembiayaan yang disalurkan KSP mengalami peningkatan di triwulan III dan IV, sedangkan posisi simpanan yang diterima mengalami peningkatan di triwulan I, III dan IV. Namun walaupun indeks output KSP mengalami fluktuasi setiap triwulan, indeks balas jasa kerja selalu mengalami peningkatan sepanjang 2024. Hal ini menunjukkan bahwa KSP masih menjanjikan kesejahteraan bagi para pekerjanya.



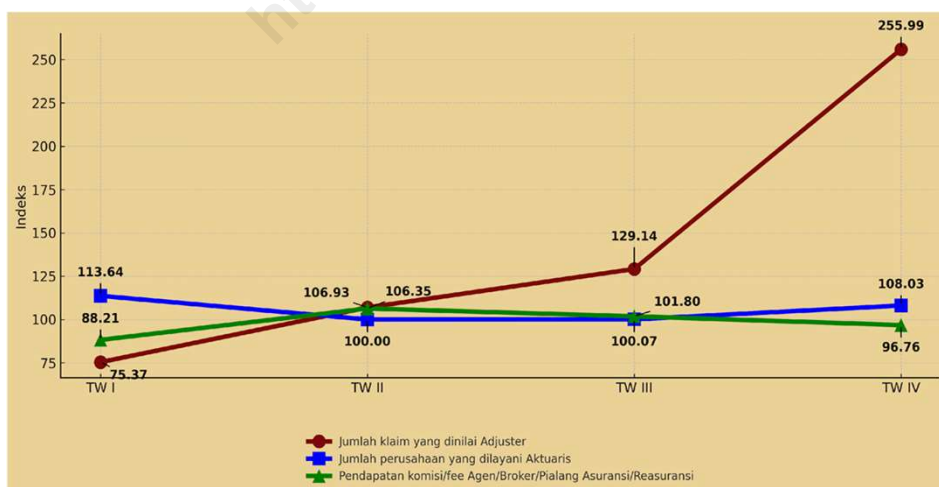
Gambar 3.27 Perkembangan Output Perusahaan Koperasi Simpan Pinjam, 2024

Sama halnya dengan KSP, output Perusahaan efek sepanjang tahun 2024 mengalami fluktuasi yang tidak seragam disetiap triwulannya. Indeks output Imbalan Jasa Penjaminan Emisi Efek dan Imbalan Jasa Manajer Investasi sama-sama mengalami peningkatan di triwulan II s.d. IV, sedangkan output Komisi Perantara Perdagangan Efek hanya meningkat di triwulan saja.



Gambar 3.28 Perkembangan Output Perusahaan Efek, 2024

Sepanjang tahun 2024, dari ketiga output Perusahaan penunjang asuransi, hanya Jumlah perusahaan yang dilayani Aktuaris yang mengalami kenaikan disetiap triwulan sedangkan 2 indikator lainnya mengalami fluktuasi antar triwulan. Output Jumlah klaim yang dinilai Adjuster mengalami peningkatan disetiap triwulan kecuali ditriwulan 1, sedangkan Pendapatan komisi/fee Agen/Broker/ Pialang Asuransi/Reasuransi mengalami kenaikan indeks pada triwulan II dan III.



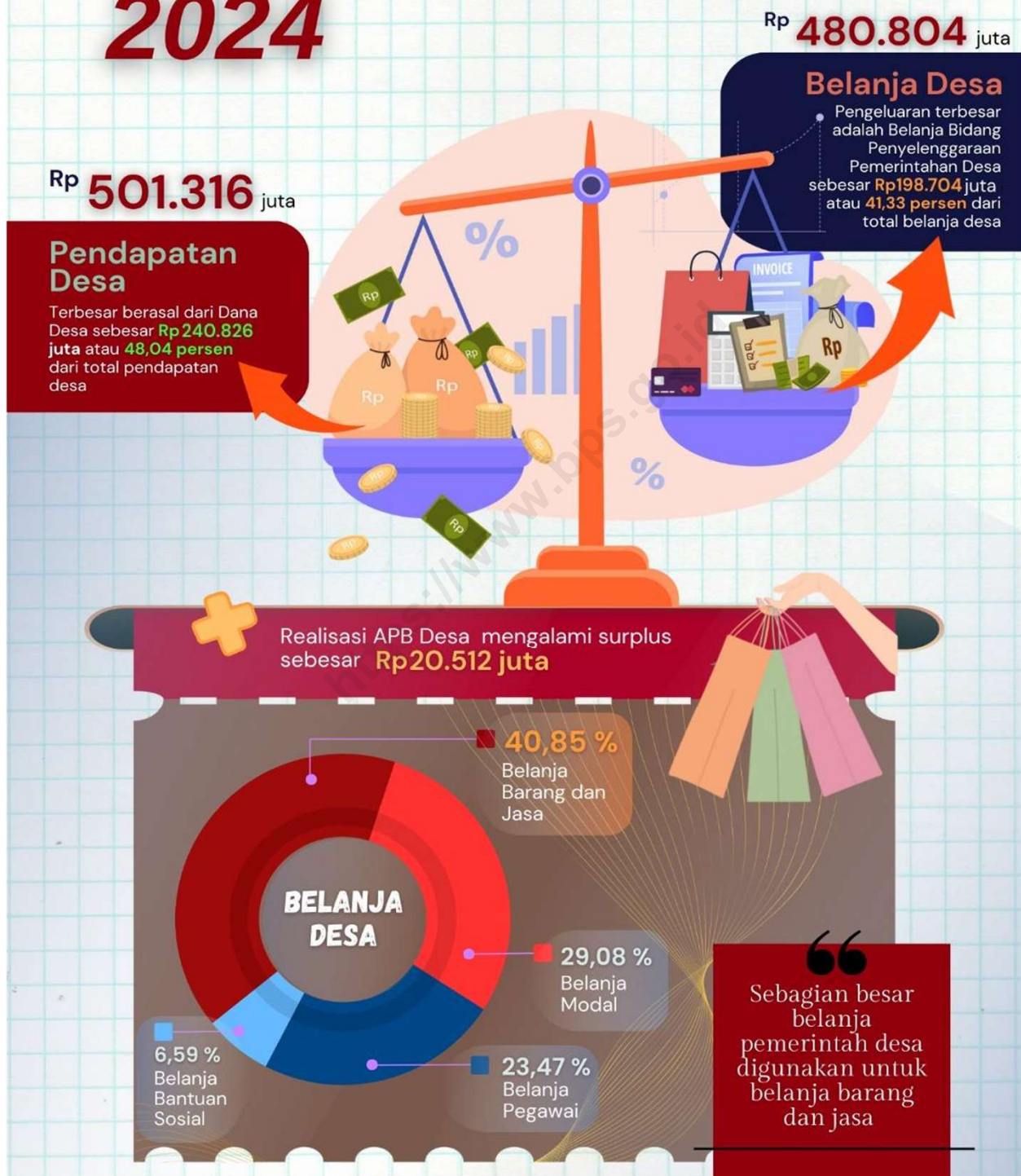
Gambar 3.29 Perkembangan Output Perusahaan Asuransi, 2024

3.5

Administrasi Pemerintahan



REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA PEMERINTAH DESA 2024



Gambar 3.30 Infografis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa, 2024

3.5 KEUANGAN PEMERINTAH

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha untuk Kategori O (STKU-O), merupakan survei yang mencatat kinerja keuangan Pemerintah Desa dan Nagari yang diharapkan dapat menggambarkan kinerja pemerintah desa dari sisi pendapatan dan belanjanya. Pengumpulan data keuangan desa dilakukan secara sampel dengan jumlah desa yang respon sebanyak 249 desa. Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) secara baku terdiri dari pendapatan desa, belanja desa, dan pembiayaan desa.

Pada 2024, Anggaran Pendapatan Desa ditargetkan sebesar Rp. 521.021 juta. Pendapatan Transfer, yang mencakup Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kab/Kota, Alokasi Dana Desa, dan Bantuan Keuangan, menjadi target penerimaan terbesar dengan nilai Rp. 507.871 juta atau 97,48 persen dari total target pendapatan. Sementara itu, pendapatan asli desa dan pendapatan lain-lain ditargetkan hanya berkontribusi masing-masing sebesar 1,55 persen dan 0,97 persen atau Rp. 8.112 juta dan Rp. 5.039 juta. Terlihat bahwa dana keberlangsungan penyelenggaraan pemerintah desa sangat bergantung pada komponen dana desa dan alokasi dana desa (Tabel 3.1).

Selanjutnya, secara garis besar belanja pemerintah desa dibagi dalam lima bidang yaitu bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pelaksana pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan desa, bidang pemberdayaan masyarakat desa, dan bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak. Total anggaran belanja desa pada 2024 sebesar Rp.523.663 juta. Jenis belanja terbesar direncanakan digunakan untuk bidang penyelenggaraan pemerintah desa dan bidang pelaksanaan pembangunan desa dengan nilai masing-masing sebesar Rp.214.438 juta dan Rp.178.920 juta atau sebesar 40,95 persen dan 34,17 persen dari total anggaran belanja desa. Salah satu pengeluaran yang termasuk dalam bidang penyelenggaraan pemerintah desa adalah belanja pegawai untuk kepala desa dan perangkat desa.

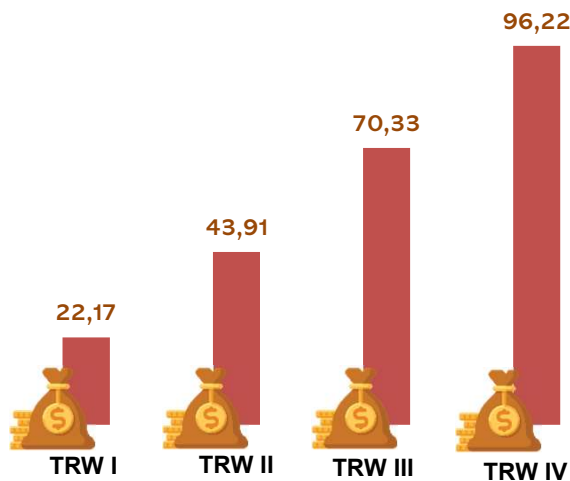
Kinerja realisasi pendapatan desa tahun 2024 tidak mencapai target yakni sebesar Rp.501.316 juta atau 96,22 persen dari Anggaran Pendapatan Desa 2024. Dari total realisasi pendapatan desa tersebut, penerimaan yang berasal dari transfer mencapai Rp.487.810 juta, terealisasi sebesar 96,05 persen dari target. Sementara itu, pendapatan asli desa melampaui target dengan nilai sebesar Rp. 8.853 juta.

Tabel 3.1 Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa (juta rupiah), 2024

Rincian	APBDesa	Realisasi	% thd APBDesa
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Pendapatan	521.021	501.316	96,22
1 Pendapatan Asli Desa	8.112	8.853	109,13
2 Pendapatan Transfer	507.871	487.810	96,05
2.1. Dana Desa	244.445	240.826	98,52
2.2. Bagi Hasil Pajak dan retribusi Kabupaten/kota	25.861	25.133	97,18
2.3. Alokasi Dana Desa	207.767	194.466	93,60
2.4. Bantuan Keuangan	29.798	27.386	91,91
3 Pendapatan Lain-lain	5.039	4.653	92,34
II. Belanja	523.663	480.804	91,82
1 Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	214.438	198.704	92,66
2 Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	178.920	165.837	92,69
3 Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	44.139	38.327	86,83
4 Bidang Pemberdayaan Masyarakat	51.953	46.251	89,02
5 Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak	34.214	31.685	92,61

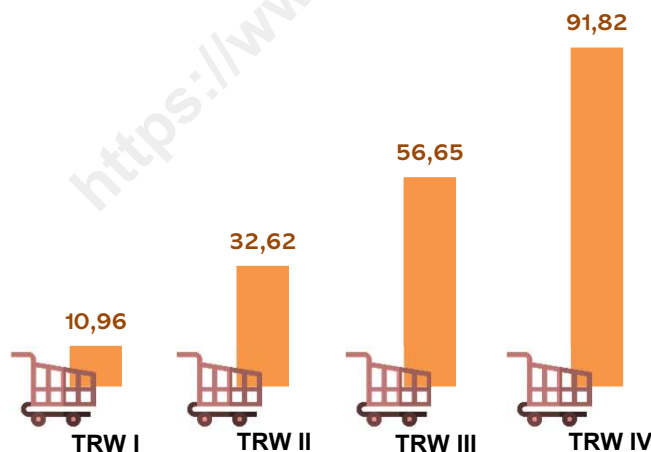
Sumber: STKU 2024 (diolah dengan 249 desa)

Disisi lain realisasi belanja desa mencapai Rp.480.804 juta atau 91,82 persen dari Anggaran Belanja Desa Tahun 2024. Pengeluaran belanja desa lebih rendah dari yang direncanakan untuk semua bidang. Realisasi belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa mencapai Rp.198.704 juta (92,66 persen dari target belanja desa). Sedangkan belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa memiliki persentase realisasi terbesar mendekati rencana belanja sebesar 92,69 persen dengan nilai sebesar Rp.165.837 juta.



Gambar 3.31 Realisasi Pendapatan Pemerintah Desa terhadap Target Anggaran Triwulanan, 2024

Grafik 6 menampilkan perkembangan realisasi pendapatan dan belanja pemerintah desa terhadap target anggaran tahun 2024. Pada triwulan I, pendapatan desa berhasil terealisasi sebesar 22,17 persen. Pada triwulan selanjutnya, pendapatan desa meningkat 21,74 persen menjadi 43,91 persen. Sementara di triwulan III, terjadi peningkatan sebesar 26,42 persen menjadi 70,33 persen dan meningkat 25,89 persen pada triwulan IV menjadi 96,22 persen.



Gambar 3.32 Realisasi Belanja Pemerintah Desa terhadap Target Anggaran Triwulanan, 2024

Sementara itu, pemerintah desa merealisasikan belanja pada triwulan I sebesar 10,96 persen, triwulan II sebesar 32,62 persen, dan triwulan III sebesar 56,65 persen. Pengeluaran terbesar terealisasi pada triwulan IV dengan bertambah sebesar 35,17 persen menjadi 91,82 persen.



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2024. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020–2024*.

Jakarta: Badan Pusat Statistik

Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

<https://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Indeks Omset Kegiatan Usaha Perdagangan, 2024

Subkategori	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perdagangan, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor ¹	73,21	109,78	127,45	104,13
Perdagangan besar	97,72	204,73	98,31	108,99
Perdagangan eceran	100,08	103,69	114,03	112,24
Total	96,25	123,83	109,04	110,59

Catatan:

¹tidak termasuk perdagangan sepeda motor dan mobil baru

Lampiran 2 Indeks Tenaga Kerja Kegiatan Usaha Perdagangan, 2024

Subkategori	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perdagangan, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor ¹	98,15	99,08	100,91	97,84
Perdagangan besar	96,21	101,84	98,00	98,45
Perdagangan eceran	72,73	98,85	114,33	116,22
Total	72,73	99,74	113,96	115,85

Catatan:

¹tidak termasuk perdagangan sepeda motor dan mobil baru

Lampiran 3 Indeks Produktivitas Kegiatan Usaha Perdagangan, 2024

Subkategori	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perdagangan, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor ¹	78,77	106,54	119,67	105,84
Perdagangan besar	101,57	201,02	100,31	110,71
Perdagangan eceran	137,60	104,90	99,74	96,58
Total	132,34	124,16	95,68	95,45

Catatan:

¹tidak termasuk perdagangan sepeda motor dan mobil baru

Lampiran 4 Indeks Triwulanan Kegiatan Angkutan Penumpang Jalan Raya Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Pekerja	100,76	98,95	100,08	99,68
Balas Jasa Pekerja	103,11	100,28	99,15	98,82
Pendapatan	98,10	112,03	90,48	103,85
Produktivitas Pekerja	102,32	112,66	85,59	105,17
Jumlah Penumpang Angkutan Bis	99,18	110,06	98,86	101,94
Jumlah Penumpang Angkutan Mobil Penumpang Umum	133,88	99,69	95,41	116,91
Jumlah Order Angkutan Taksi	98,09	116,40	135,24	119,44

Lampiran 5 Indeks Triwulanan Kegiatan Angkutan Barang Jalan Raya Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Pekerja	99,41	97,74	99,63	100,54
Balas Jasa Pekerja	96,96	94,41	100,14	98,89
Pendapatan	103,57	99,98	102,20	92,99
Produktivitas Pekerja	104,19	102,28	102,59	92,48
Jumlah Order Barang yang Diangkut	98,18	95,72	107,77	119,57

Lampiran 6 Indeks Triwulanan Kegiatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan [Non PT. ASDP (Persero)] Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Pekerja	100,00	97,33	99,80	106,41
Balas Jasa Pekerja	102,21	115,06	98,79	100,23
Pendapatan	120,45	99,87	99,30	102,21
Produktivitas Pekerja	120,45	102,61	99,49	96,06
Jumlah Penumpang Diangkut	100,76	102,02	101,10	101,93
Jumlah Barang Diangkut	96,38	96,82	105,19	102,86
Jumlah Kendaraan Diangkut	100,00	102,65	100,30	100,17

Lampiran 7 Indeks Triwulanan Kegiatan Pergudangan Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Pekerja	100,87	99,48	99,35	100,39
Balas Jasa Pekerja	99,16	93,10	98,32	101,12
Pendapatan	97,19	97,09	101,04	102,92
Produktivitas Pekerja	96,35	97,59	101,70	102,52
Volume Gudang Tertutup/ <i>Cold Storage</i> yang Disewakan	104,86	99,60	98,17	103,33
Luas Gudang Terbuka yang Disewakan	69,28	99,92	100,03	95,99

Lampiran 8 Indeks Triwulanan Kegiatan Perparkiran Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Pekerja	101,64	101,88	98,68	109,09
Balas Jasa Pekerja	101,38	102,24	99,24	126,44
Pendapatan	101,44	110,48	98,99	107,90
Produktivitas Pekerja	99,80	108,44	100,31	98,91
Karcis Parkir yang Terjual	97,19	111,99	92,10	104,64

Lampiran 9 Indeks Triwulanan Kegiatan Bongkar Muat Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Pekerja	101,93	106,99	103,99	105,92
Balas Jasa Pekerja	132,32	116,38	101,34	92,53
Pendapatan	98,62	97,37	100,19	103,28
Produktivitas Pekerja	96,75	91,01	96,35	97,50
Volume Barang Dibongkar/Muat	106,20	104,76	112,11	117,32

Lampiran 10 Indeks Triwulanan Kegiatan Ekspedisi Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Pekerja	99,48	97,20	99,54	100,53
Balas Jasa Pekerja	96,82	99,22	96,52	100,15
Pendapatan	101,62	97,97	101,72	102,16
Produktivitas Pekerja	97,33	102,08	96,97	99,62
Jumlah Barang yang Dikirim	100,84	98,65	122,82	80,25

Lampiran 11 Indeks Triwulanan Kegiatan Kurir Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Pekerja	98,83	96,91	99,00	99,66
Balas Jasa Pekerja	117,89	101,69	97,98	102,52
Pendapatan	102,54	103,63	101,90	99,17
Produktivitas Pekerja	119,28	104,93	98,97	102,87
Jumlah Paket yang Dikirim	101,17	117,48	102,60	98,44

Lampiran 12 Jumlah Sampel STKU Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerbitan Surat Kabar	81	81	81	81
Penyiaran Radio oleh Swasta	177	176	176	176
Perekaman Suara	10	10	10	10
Platform Digital Komersial	12	12	12	12
Telekomunikasi dengan Kabel	112	106	105	102
Telekomunikasi tanpa Kabel	50	52	50	50
Telekomunikasi Satelit	6	6	6	7
Internet Service Provider (ISP)	41	41	40	41
Jasa Interkoneksi Internet (NAP)	9	9	10	9
Informasi dan Komunikasi	498	493	490	488

Lampiran 13 Indeks Pekerja Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerbitan Surat Kabar	95,82	98,64	95,93	100,79
Penyiaran Radio oleh Swasta	98,81	97,99	99,31	98,71
Perekaman Suara	99,04	99,51	99,51	101,33
Platform Digital Komersial	100,00	96,79	96,96	98,29
Telekomunikasi dengan Kabel	103,00	100,83	98,33	99,43
Telekomunikasi tanpa Kabel	98,87	104,23	103,86	100,79
Telekomunikasi Satelit	97,51	105,96	100,40	100,65
Internet Service Provider (ISP)	101,27	98,89	103,19	101,70
Jasa Interkoneksi Internet (NAP)	78,41	103,58	107,44	99,89
Informasi dan Komunikasi	98,39	100,22	100,08	100,20

Lampiran 14 Indeks Balas Jasa Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerbitan Surat Kabar	115,15	96,39	94,00	107,78
Penyiaran Radio oleh Swasta	97,90	97,87	98,36	101,00
Perekaman Suara	93,89	99,68	108,14	105,78
Platform Digital Komersial	105,52	99,67	95,29	99,94
Telekomunikasi dengan Kabel	105,98	101,00	96,25	100,34
Telekomunikasi tanpa Kabel	102,56	101,06	99,42	101,16
Telekomunikasi Satelit	100,34	110,47	97,58	100,65
Internet Service Provider (ISP)	99,81	102,29	101,41	104,12
Jasa Interkoneksi Internet (NAP)	30,67	99,94	99,91	100,06
Informasi dan Komunikasi	99,61	100,14	98,59	103,07

Lampiran 15 Indeks Pendapatan Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerbitan Surat Kabar	115,43	101,41	103,39	109,63
Penyiaran Radio oleh Swasta	96,40	106,41	98,86	105,58
Perekaman Suara	99,70	109,24	88,42	94,38
Platform Digital Komersial	94,41	179,37	105,58	147,36
Telekomunikasi dengan Kabel	113,45	101,41	98,31	98,85
Telekomunikasi tanpa Kabel	105,08	101,45	90,81	101,21
Telekomunikasi Satelit	109,34	113,10	90,83	96,47
Internet Service Provider (ISP)	107,47	101,52	100,79	102,68
Jasa Interkoneksi Internet (NAP)	106,01	99,26	83,12	99,97
Informasi dan Komunikasi	108,71	102,76	97,58	102,39

Lampiran 16 Indeks Output Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerbitan Surat Kabar	95,48	95,39	114,46	87,95
Penyiaran Radio oleh Swasta	74,46	100,76	99,13	106,80
Perekaman Suara	109,55	105,87	104,88	104,39
Platform Digital Komersial	103,88	96,01	133,03	89,62
Telekomunikasi dengan Kabel	101,89	99,13	106,37	96,92
Telekomunikasi tanpa Kabel	101,20	117,33	101,57	94,22
Telekomunikasi Satelit	131,45	124,02	89,10	91,97
Internet Service Provider (ISP)	103,42	109,01	102,77	105,09
Jasa Interkoneksi Internet (NAP)	104,07	99,71	102,00	116,74
Informasi dan Komunikasi	97,95	111,96	103,47	94,01

Lampiran 17 Indeks Produktivitas Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerbitan Surat Kabar	99,64	96,70	119,32	87,26
Penyiaran Radio oleh Swasta	75,36	102,83	99,82	108,19
Perekaman Suara	110,62	106,39	105,39	103,03
Platform Digital Komersial	103,88	99,20	137,20	91,18
Telekomunikasi dengan Kabel	98,92	98,32	108,17	97,48
Telekomunikasi tanpa Kabel	102,35	112,57	97,80	93,49
Telekomunikasi Satelit	134,80	117,05	88,74	91,38
Internet Service Provider (ISP)	102,13	110,23	99,59	103,33
Jasa Interkoneksi Internet (NAP)	132,73	96,26	94,94	116,87
Informasi dan Komunikasi	99,54	111,72	103,39	93,83

Lampiran 17 Indeks Produktivitas Perusahaan Informasi dan Komunikasi, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerbitan Surat Kabar	99,64	96,70	119,32	87,26
Penyiaran Radio oleh Swasta	75,36	102,83	99,82	108,19
Perekaman Suara	110,62	106,39	105,39	103,03
Platform Digital Komersial	103,88	99,20	137,20	91,18
Telekomunikasi dengan Kabel	98,92	98,32	108,17	97,48
Telekomunikasi tanpa Kabel	102,35	112,57	97,80	93,49
Telekomunikasi Satelit	134,80	117,05	88,74	91,38
Internet Service Provider (ISP)	102,13	110,23	99,59	103,33
Jasa Interkoneksi Internet (NAP)	132,73	96,26	94,94	116,87
Informasi dan Komunikasi	99,54	111,72	103,39	93,83

Lampiran 18 Indeks Pekerja Perusahaan Keuangan dan Asuransi, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 - Koperasi Simpan Pinjam	95,75	102,62	100,41	99,22
2 - Perusahaan Efek	98,86	100,29	99,73	101,33
3 - Penunjang Asuransi	100,33	100,38	99,87	100,11
Keuangan dan Asuransi	96,47	102,20	100,31	99,43

Lampiran 19 Indeks Balas Jasa Pekerja Perusahaan Keuangan dan Asuransi, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 - Koperasi Simpan Pinjam	100,51	109,49	100,13	101,52
2 - Perusahaan Efek	101,18	104,39	97,26	98,42
3 - Penunjang Asuransi	109,73	101,74	100,79	105,45
Keuangan dan Asuransi	103,14	106,53	100,07	102,46

Lampiran 20 Indeks Pendapatan Perusahaan Keuangan dan Asuransi, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 - Koperasi Simpan Pinjam	96,19	106,47	104,00	106,48
2 - Perusahaan Efek	117,57	102,04	96,92	104,36
3 - Penunjang Asuransi	95,49	104,45	103,58	102,94
Keuangan dan Asuransi	98,24	105,37	103,03	105,29

Lampiran 21 Indeks Output Koperasi Simpan Pinjam, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 - Jumlah anggota KSP	101,00	98,95	99,45	100,40
2 - Posisi kredit/pembiayaan yang disalurkan	96,58	99,49	100,19	100,62
3 - Posisi simpanan yang diterima	102,33	99,12	101,06	101,93

Lampiran 22 Indeks Output Perusahaan Efek, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 - Imbalan Jasa Penjaminan Emisi Efek	94,58	101,58	101,55	101,21
2 - Komisi Perantara Perdagangan Efek	103,68	84,46	88,48	95,37
3 - Imbalan Jasa Manajer Investasi	93,30	102,99	102,45	102,51

Lampiran 23 Indeks Output Penunjang Asuransi, 2024

Indikator	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 - Jumlah klaim yang dinilai Adjuster	75,37	106,93	129,14	255,99
2 - Jumlah perusahaan yang dilayani Aktuaris	113,64	100,00	100,07	108,03
3 - Pendapatan komisi/fee Agen/Broker/ Pialang Asuransi/Reasuransi	88,21	106,35	101,80	96,76

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> e-mail: bpshq@bps.go.id

ISSN 2460-982X



9 772460 982004